

HEDONISME DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA

(Studi Tafsir Al-Azhar)

Skripsi

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Sebagai Salah Satu Mencapai Gelar Sarjana (S.Ag)*



Oleh :

REZKI PRASETYA

NIRM: S1.V1.19.20.046

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN

PAYAKUMBUH

2024 M / 1446 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Prasetya

NIRM : S1.VI.19.20.046

TTL : Payakumbuh, 18 Maret 1999

Alamat : Jl. Prof Hamka Kelurahan Balai Tengah Koto

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul "**HEDONISME DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA (Studi Tafsir Al-Azhar)**" adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, Agustus 2024

Yang menyatakan



REZKI PRASETYA

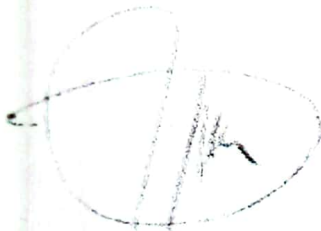
NIRM: S1.VI.19.20.046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "HEDONISME DALAM AL-QUR'AN Q.S AL-ISRA (Studi Tafsir Al-Azhar)" disusun oleh saudara Rezki Prasetya NIRM SI.VL19.20.046 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, Agustus 2024

Pembimbing I



Dr. Ahmad Deski, S.S.I, M.A.

NIDN. 2119058201

Pembimbing II



Yenni Rahman, S.Th.I., M.A.

NIDN. 2123038702

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"HEDONISME DALAM ALQURAN SURAT AL ISRA' (Studi Tafsir Al-Azhar)"**, yang disusun oleh saudara **Rezki Parasetya**, **NIRM S1.VI.19.20.046**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir STAI Darul Qur'an Payakumbuh pada hari Rabu, 14 Agustus 2024 dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Al Qur'an Tafsir.

Tim Penguji

Ketua

Dr. Efizal A, M.A

Penguji I

Muhammad Rizqi, S.Th.I,M.A

Penguji III

Dr.Ahmad Deski, S.S.I.,M.A

Ketua STAIDA Payakumbuh

Dr.Ahmad Deski, S.S.I.,M.A

Sekretaris

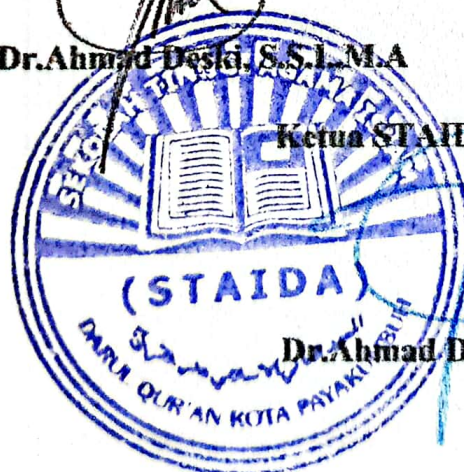
Ardonil Arbi, S.PdI

Penguji II

Niimmasubhani, MA

Penguji IV

Yenni Rahman, S.Th.I,M.A



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah rabbil 'alamiin penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah serta karunianya kepadapenulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di STAI Darul Qur'an Payakumbuh. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah mewasiatkan AlQur'an dan hadist kepada umat manusia sebagai petunjuk untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tidak akan selesaisesuai dengan target yang diinginkan dan juga tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan tanpa adanya dukungan, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA, selaku Ketua STAI Darul Qur'an Payakumbuh yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA, selaku pembimbing I yang telah memberi arahan, dan masukan serta bimbingan samapai selesainya penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Yenni Rahman, S.Th.I., M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, semangat, motivasi dan masukan serta bimbingan yang luar biasa sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Seluruh pengurus Yayasan Darul Furqon dan para karyawan civitas akademika, serta seluruh dosen-dosen STAIDA yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, motivasi, dan sarana prasarana dan semangat pada penulis.
5. Kepada kedua orang tua, nenek, paman, tante, sepupu, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibuk Sari Uswatun Hasanah, M.A, yang telah membantu dan memberi

semangat kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Bapak Novit Hardi S.Sos., M.M, Kepala IKM Rendang Kota Payakumbuh yang telah membantu memberikan dukungan baik secara materil maupun moril dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibuk HJ.Netri, S.Pd yang telah memberikan dukungan secara moril dan materi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Fahmil Samiran, Lc.MA, ketua IKADI Kota Bukittinggi yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak Zuwardi Sikumbang, M.A, ketua pimpinan cabang GP ANSHOR kota bukittinggi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Dr H Sudarman S.Hum., MA, ketua PW Persis SUMBAR yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh dosen prodi IAT STAIDA Payakumbuh, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Para Ulama yang hasil karya mereka yang menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Petugas perpustakaan STAIDA Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menelusuri buku sumber rujukan.
14. Bapak H.Romzi dan Buk Hj.Leli Easy English Course Payakumbuh yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material dalam menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikannya dengan lancar.
15. Terimakasih kepada Ketua Prima DMI Kota Payakumbuh Suadara Qholib Ajib yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kelancaran penyelesaian penyusunan skripsi ini.
16. Majelis Guru MAN 1 payakumbuh terkhusus buat Buk Dra.Nelwana Asmi, Bapak Asriyan Triska, S.Ag, Buk Dr.Halimah S.Pd.I., M.Ag,

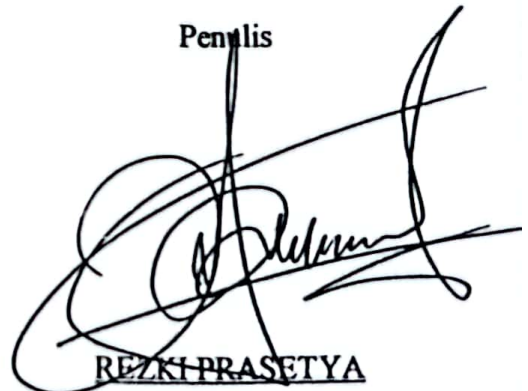
Buk Aisyah, S.Pd yang telah membesarkan, mendidik, mendo“akan dan memberikan dukungan moril dan materil, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

17. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020, terkhusus teman-teman kelas IAT 2020 yang selalu memberi semangat satu sama lain dan selalu menjadi teman, sahabat bahkan keluarga yang baik.

Terimakasih Terakhir untuk semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut serta membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini cerita dan tawa.

Payakumbuh, 06 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rezki Prasetya', written over a horizontal line. The signature is stylized with loops and a long horizontal stroke extending to the right.

REZKI PRASETYA
NIRM : S1.V1.19.20.046

ABSTRAK

Judul skripsi ini yaitu: “**HEDONISME DALAM AL- QUR’AN AL- ISRA (Studi Tafsir Al-Azhar)**”. yang ditulis oleh Rezki Prasetya Nirm S1.VI.19.20.046, Mahasiswa STAI Darul Qur’an Payakumbuh.

Hedonisme tidak hanya mencerminkan perilaku individu, tetapi juga mempunyai dampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan sosial. Konsumsi berlebihan, kesenjangan sosial yang semakin lebar, dan eksploitasi lingkungan hidup semakin dipandang sebagai akibat dari hedonisme yang tidak terkendali. Dalam hal ini, Al-Quran memberikan pedoman etika yang ketat dan menekankan pentingnya menjaga moral yang baik dan menjaga keharmonisan sosial dan kosmis.² Penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat penting. Ketat dan menekankan pentingnya menjaga moral yang baik dan menjaga keharmonisan sosial dan kosmis. Penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi hedonisme dalam perspektif Al-Qur’an, khususnya melalui analisis Tafsir Al-Azhar terhadap QS. Al-Isra ayat 27. Hedonisme sebagai pandangan hidup yang menekankan pencarian kebahagiaan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama, semakin marak dalam masyarakat modern, khususnya di kalangan remaja. Gaya hidup ini sering kali menyebabkan perilaku impulsif, konsumtif, dan egois yang berpotensi merusak moral individu serta harmoni sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, menelaah interpretasi QS. Al-Isra ayat 27 dalam Tafsir Al-Azhar. Ayat ini menekankan pentingnya menghindari perilaku boros dan tidak bertanggung jawab dalam penggunaan harta, karena pemborosan dianggap sebagai perilaku yang dekat dengan setan yang ingkar kepada Tuhannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme bertentangan dengan ajaran Al-Qur’an yang mengajarkan keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan budaya hedonisme, serta memberikan panduan untuk membentuk masyarakat yang lebih beradab dan bermoral.

Kesimpulan dari kedua ayat tersebut dan penafsiran Buya Hamka adalah bahwa Islam mengajarkan untuk hidup sederhana, hemat, dan adil. Keborosan dan pemborosan harta serta pembunuhan yang tidak ibenarkan adalah tindakan yang dilarang karena melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh syariat dan bertentangan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Na
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak
ب	ba	b	B
ت	Ta	t	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	J
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	D
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	E
ش	zai	z	Z
ض	sin	s	E
غ	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

de (dengan titik di bawah)	ض	ḍad	ḍ
----------------------------	---	-----	---

te (dengan titik di bawah)	ط	ṭa	ṭ
zet (dengan titik di bawah)	ظ	ẓa	ẓ
koma terbalik di atas	ع	‘ain	.
Ge	غ	gain	g
Ef	ف	Fa	f
Ki	ق	qaf	q
Ka	ك	kaf	k
El	ل	lam	l
Em	م	mim	m
En	ن	nun	n
We	و	wau	w
Ha	ه	ha	h
Apostrof	ء	hamzah	.
Ye	ي	ya	y

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

Kataba : كتب

fa'ala : فاعل

Zukira : شكس

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	a	a dan
يو	Fathah dan wau	a	a dan u

Contoh:

kaifa : كيف

هول :

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	Fathah dan alif atau y	Ā	a dan garis di atas
...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta' Marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A . Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	13
D. Defenisi Operasional	14
E. Penelitian Yang Relevan.....	17
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II	22
LANDASAN TEORITIS	23
A. Kitab Tafsir Al- Azhar	23
1. Biografi Buya Hamka	23
2. Kitab Tafsir Al- Azhar	38
3. Sistematika Kitab dalam Menyusun Kitab Tafsir Al- Azhar	41
4. Metode penafsiran.....	42
5. Bentuk Penafsiran	43
6. Bahasa dan aksara penulisan.....	44
7. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al –Azhar.....	44
B. Hedonisme	48

1. Pengertian Hedonisme	48
2. Beberapa jenis hedonisme.....	50
3. Faktor Hedonisme	51
4. Sejarah Muncul Hedonisme	58
5. Macam – Macam Hedonisme.....	60
6. Bentuk Gaya Hedonisme	61
7. Karakteristik Hedonisme.....	62
8. Dampak Hedonisme	63
C. Tafsir Maudhui Muhammad Al Ghazali	69
1. Biografi Muhammad Al Ghazali.....	69
2. Pengertian Tafsir Maudhui.....	73
3. Sejarah dan Perkembangan Tafsir Maudhui	74
4. Latar Belakang Digunakannya Metode Maudhu’i	76
5. Langkah Tafsir Maudhu’I Muhammad Al Ghazali.....	77
6. Contoh Penafsiran Muhammad al-Ghazali	78
7. Ciri –ciri tafsir maudhui	80
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tafsir Maudhu’i	80
9. Urgensi Tafsir Maudhui	83
10. Manfaat Tafsir Maudhu’i.....	84
BAB III.....	86
HASIL PENELITIAN	86
A. Deskripsi Ayat Hedonisme dalam Al Quran QS. Al-Isra	86
B. Penafsiran Ayat Hedonisme Surat Al-Isra dalam Kitab Tafsir Al- Azhar. 90	
BAB IV	100
PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Permasalahan

Dalam era dunia yang modern saat ini, kita sering menyaksikan banyak fenomena isme seperti pluralism maupun liberalisme dimana arus globalisasi atau westernisasi sangat mudah diterima melalui berbagai media.¹ Oleh karena itu informasi apapun yang diterima dapat diseleksi terlebih dahulu sebelum dinikmati. Seiring globalisasi yang mudah diterima masyarakat dan canggihnya teknologi memudahkan arus informasi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Salah satu gaya hidup yang berbeda terpengaruh dari globalisasi adalah hedonisme.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa seseorang akan bahagia jika mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan dapat menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Gaya hidup ini marak di kalangan remaja dan tak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar yang sangat beragam dengan paham kapitalisme yang diantaranya adalah Hedonisme sebagai pandangan hidup yang menekankan kepuasan pribadi dan mengejar kesenangan sebagai tujuan utama hidup.

¹ Werner Menski, *Perbandingan Hukum Dalam Konteks Global*, (Bandung: Nusa Media,2008),hal.130

Hal ini seringkali mengarah pada perilaku impulsif dan egois, yang seringkali melupakan dampaknya terhadap moralitas pribadi dan lingkungan sosial. Dalam konteks nilai dan etika agama, khususnya Islam, hedonisme dapat memberikan tantangan serius bagi pembentukan moral yang baik dan keharmonisan sosial. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan dampak hedonisme terhadap moralitas individu dan lingkungan sosial, dengan mempertimbangkan perspektif Al-Quran sebagai pedoman etika. Gaya hidup hedonis, gaya hidup menuruti hawa nafsu yang tiada habisnya dan memuja kesenangan, sangat berbahaya bila menjangkiti remaja kita. Pasalnya, remaja dengan gaya hidup seperti itu hanya mencari kesenangan dan sebisa mungkin menghindari rasa sakit, terlepas dari apakah hal itu merugikan orang lain. Itu sebabnya saya tidak ingin mendapat masalah, khawatir atau bekerja keras. Karena semua hal ini dianggap tidak menyenangkan. Mereka hanya ingin bersantai, berpesta, dan jalan-jalan tanpa memikirkan dari mana uangnya. Demi mengejar kesenangan, mereka tak peduli jika harus menipu, mencuri, merampok, bahkan menjual diri

Hedonisme tidak hanya mencerminkan perilaku individu, tetapi juga mempunyai dampak luas terhadap masyarakat dan lingkungan sosial. Konsumsi berlebihan, kesenjangan sosial yang semakin lebar, dan eksploitasi lingkungan hidup semakin dipandang sebagai akibat dari hedonisme yang tidak terkendali. Dalam hal ini, Al-Quran memberikan pedoman etika yang ketat dan menekankan pentingnya menjaga moral yang baik dan menjaga

keharmonisan sosial dan kosmis.² Penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat penting, ketat dan menekankan pentingnya menjaga moral yang baik dan menjaga keharmonisan sosial dan kosmis. Penelitian ini mempunyai tujuan yang sangat penting.

Sifat atau budaya hedonisme merupakan gaya hidup yang semakin banyak mempengaruhi kehidupan. Saya kira budaya hedonisme bisa tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Rasa haus mereka terhadap hal-hal baru juga membuat mereka termasuk orang yang boros. Gaya konsumsi ini memaksa remaja untuk selalu mengeksplorasi dan menggunakan waktunya untuk melakukan sesuatu yang baru tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Terakhir, budaya hedonisme dan kebiasaan belanja membuat remaja selalu menginginkan kehidupan yang mewah dan berkecukupan. Bersenang-senang, “pergi” bersama teman ke kafe-kafe populer lalu mengambil foto dan mengunggahnya ke jejaring sosial menimbulkan perasaan atau keinginan untuk selalu menunjukkan kehidupan kepada seluruh masyarakat melalui dunia maya. Hal ini untuk menunjukkan status sosial mereka di media sosial. Budaya ini menjadikan remaja menjalani gaya hidup kelas menengah yang khas modernisasi.

Pilihan budaya hedonisme sangat menarik bagi kaum muda. Sebab, dengan gaya hidup hedonis ini, remaja cenderung selalu merasakan kehidupan yang jauh lebih enak, mewah, nyaman dan tentunya lebih

² Abu huraera, *Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat*, (Pasundan, 2008), hal.4

memuaskan tanpa harus melakukan kerja keras. Generasi muda yang menganut budaya hedonisme memaksa mereka untuk melakukan standarisasi kondisi sosialnya saat ini. Kita melihat ketika remaja bisa dikatakan “sosial” dan mengikuti “tren”, mereka merasa terlena dan cenderung melebih-lebihkan dirinya sendiri. Selalu trending fashion, ponsel canggih.

Terutama di zaman sekarang ini, dimana banyak orang yang terseret arus globalisasi. Kita diharuskan mengikuti perkembangan zaman dengan salah satunya menggunakan pakaian yang lagi “*ngetrend*”. Tren ini biasanya terjadi jika seorang selebritis memakai busana tersebut, kemudian hal ini akan dengan cepat menyebar lewat sosial media. Orang-orang akan saling meniru gaya busana satu sama lain dengan membeli pakaian yang sama. Tetapi yang membuat miris adalah tren tersebut tidak akan ada habisnya dan akan terus berlanjut.

Masuknya era globalisasi sudah merambah ke seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia. Globalisasi ditandai dengan adanya berbagai kemajuan pada aspek kehidupan dan gaya hidup masyarakat. Kemajuan ini memberikan banyak kemudahan pada taraf kehidupan masyarakat. Akan tetapi, disamping memberikan kemudahan tidak dapat dipungkiri juga era globalisasi ini membuat pergeseran pada nilai budaya yang sudah lama tertanam dalam diri

masyarakat. Seperti lebih bersikap individualis, hedonis, dan lain sebagainya.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kemajuan informasi dan teknologi membuat manusia menjadi terlena. Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang besar terhadap perubahan sosial di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Kondisi ini tentu akan menimbulkan beberapa perubahan karakter, yang paling menonjol adalah hedonisme. Sifat hedonis ini merupakan bagian dari perubahan sosial yang disadari manusia. Hal itu tidak dapat terlepas dari. Dengan adanya iklan, masyarakat akan terpengaruh dan memiliki keinginan untuk membeli barang atau jasa yang dijual, tanpa melihat manfaat yang diberikan, tetapi demi tuntutan zaman untuk menjadi eksis. Hal ini menjadikan pola hidup masyarakat seakan-akan harus mengikuti suatu trend dan sebagai pemenuhan kesenangan semata. Pola sosial seperti ini disebut sebagai hedonisme.

Gaya hedonisme adalah gaya yang populer di kalangan mahasiswa saat ini. Dimana hedonisme sendiri bisa menjadi suatu daya pikat untuk remaja lain yang nantinya menyebabkan fenomena-fenomena baru. Dengan seperti itulah mahasiswa pada saat ini lebih memilih untuk hidup mewah, segala sesuatu yang cepat, dan serba berkecukupan tanpa harus bekerja keras. Salah satu faktor yang mengakibatkan mahasiswa mempunyai gaya hidup yang hedonis ini yaitu karena sifat mereka yang selalu ingin mendapatkan apa yang

³ Rudy, May T, *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah Masalah Global*, Rafika Aditama, (Bandung: Rafika Aditama, 2001), hal. 47

mereka inginkan dengan cara apapun untuk mendapatkan sesuatu yang nantinya berpengaruh pada gaya hidup mereka yaitu konsumtif tinggi yang nantinya bisa merugikan mahasiswa atau individu lainnya. Apalagi ketika menggunakan aplikasi online shop yang serba mudah. Kita hanya perlu meng-klik saja dan barang yang kita mau akan datang. Tampilan pada aplikasi online shop yang sederhana membuat siapa saja dapat menggunakannya secara langsung. Selain itu, ketika membuka aplikasi online shop kita akan langsung disuguhkan dengan banyak barang-barang yang menarik penglihatan kita, sampai secara tidak sadar kita sudah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menscroll dan banyak memasukkan barang ke dalam keranjang pembelian. Niat awal yang hanya ingin melihat-lihat saja, malah jadinya membeli banyak barang. Kondisi hedonisme ini sangat banyak kita temukan dikalangan pelajar, terutama mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan “agen of change” inilah yang justru membuat pasar hedonisme ini berkembang, hal ini disebabkan karena lingkungan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam suku budaya, strata keluarga yang berbeda-beda yang kebanyakan dari mereka adalah orang-orang berduit yang selalu memperhatikan penampilan luar, sehingga hal ini memicu mahasiswa lain untuk mengikuti tren yang ada.⁴

Kini, memasuki era global dan zaman modern, umat Islam dihadapkan dengan ragam tantangan dan perlawanan dari musuh Islam. Selain fisik,

⁴ Baharuddin, *Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 7, Nomor 2 : Agustus 2019.hal. 185

benturan tersebut kian merambah kepada pertarungan budaya dan pemikiran. Menurut Ali Syariati, seorang ulama terkemuka Timur Tengah pernah berkata bahwa tantangan terbesar bagi remaja muslim saat ini adalah budaya hedonisme (kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup) yang seolah sudah mengurati nadi. Budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam ini digemari dan dijadikan sebagai gaya hidup (life style) kawula muda masa kini, kaya atau miskin, ningrat atau jelata, sarjana atau kaum proletar, di desa ataupun di kota seolah sepakat menjadikan hedonisme yang sejatinya kebiasaan hidup orang barat ini sebagai “tauladan” dalam pergaulannya. Ini menjauhkan dan mengeluarkan mereka dari gaya hidup yang beradab, yaitu dari hukum ALLAH Subhanahu Wa Ta’ala. Hedonisme ini pula menjadikan manusia kurang bersyukur atas nikmat yang Allah Subhanahu Wa Ta’ala berikan. Karena selalu ingin mencari yang lebih dari apa yang sudah didapatkan. Menurut Muhammad Nazhif Mansyur dalam bukunya *Living Smart*, menegaskan tentang tentram, ridho dan tenang hakikatnya bersumber dari pancaran energi syukur. Dengan bersyukur Allah senantiasa melimpahkan nikmat lebih dari apa yang kita dapat sekarang, tetapi manusia jarang menyadari akan hal penting ini. Dalam pandangan Islam tentang konsumsi sangatlah penting, agar seseorang berhati-hati dalam menggunakan kekayaannya atau dalam membelanjakan sesuatu. Al-Qur’an dan hadis memberikan berbagai petunjuk yang jelas agar perilaku konsumsi manusia menjadi terarah dan dijaukan dari sifat hina karena perilaku konsumsinya. Di masa sekarang gaya hidup hedonisme semakin sering ditemui. Hedonisme itu

sendiri adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin salah satunya dengan membelanjakan atau mengkonsumsi barang secara berlebihan.⁵

Sebagai pedoman etika dan moral bagi jutaan umat Islam di seluruh dunia, Al-Quran memberikan pedoman yang jelas mengenai moralitas dan perilaku. Namun hubungan antara hedonisme Al-Qur'an dengan dampaknya terhadap moralitas dan lingkungan sosial memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh hedonisme terhadap moralitas individu dan lingkungan sosial, dengan fokus pada perspektif Al-Qur'an. Adapun langkah mencari ayat nya adalah Dengan mencari kata boros dan berlebih lebihan Setelah itu cari di kamus ma'ani Kemudian cari di dalam kitab mujam al quran.

Adapun Dalil yang menjadi Latar belakang pada penelitian ini QS Al – Isra ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat ini mengingatkan umat Islam tentang pentingnya menjaga sifat hemat dan tidak boros dalam kehidupan sehari-hari, karena perilaku boros dapat membawa kepada perilaku yang tidak baik dan dianggap mirip dengan setan yang tidak tahu berterima kasih kepada Tuhannya.

⁵ Tira Nur Fitria,dkk., *Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah: Jurnal Ekonomi Islam* 6(03),2020,hal 734.

Inti kandungan dari Surah Al-Isra“ ayat 26 dan 27 adalah agar kita mengatur dan membelanjakan harta kita secara tepat, yaitu dengan membelanjakan di jalan Allah, memberikan bagian harta kita kepada yang berhak dan tidak menghamburkan harta kita atau boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. Bagian itu menerangkan tentang peringatan dari Allah SWT agar kita tidak melakukan pemborosan, menghambur-hamburkan, dan menyia-nyiakan harta yang kita miliki.

Pada ayat 26, secara jelas Allah melarang kita melakukan pemborosan, yaitu pada “Janganlah kamu”. Artinya berbuat boros adalah termasuk perbuatan yang dilarang oleh Allah. Perbuatan yang dilarang Allah berarti sesuatu yang tidak baik dan tidak membawa manfaat, terlebih lagi bila dilakukan kita akan mendapatkan dosa. Secara umum, segala bentuk pemborosan dan penghambur-hamburan harta adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam.

Pada ayat selanjutnya yaitu di ayat 27, kita diberitahu oleh Allah SWT bahwa orang-orang yang melakukan pemborosan dan berbuat mubadzir adalah saudara setan. Padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya yaitu Allah SWT. Nah, kalau para pelaku pemborosan dan mubadzir itu adalah saudara setan, berarti mereka bersaudara dengan makhluk yang ingkar atau mengkafiri Allah SWT. Mereka sama saja melakukan perbuatan ingkar kepada Allah SWT dengan melakukan perbuatan mubadzir. Semoga kita dijauhkan dari perbuatan mubadzir, amin.

1. Sarafa سَرَف Terdapat di Surah Al-Isra Ayat 26 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya :

“Dan berikanlah hak nya pada kerabat dekat kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur hamburkan harta mu secara boros “

2. Bazara بَزَار : Terdapat di Surah Thaha Ayat 127 :

وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۖ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ

Artinya :

” Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal”

Penelitian dapat mengkaji bagaimana ajaran Al-Qur'an tentang keadilan sosial (*al-.,adl*) dan tanggung jawab sosial diterapkan untuk menyeimbangkan antara kepentingan individu dan kesejahteraan masyarakat.⁶ Penelitian ini dapat

⁶ Takhim, M. (2016). *Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 10(2), hal. 436-451.

membantu mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh budaya hedonisme, serta memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih seimbang dan adil. Gaya hidup hedonisme wujud dari ekspresi atau perilaku yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru. Dimana remaja tersebut lebih mementingkan kesenangan dari pada melakukan hal yang lebih positif. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari.

Remaja sangat antusias terhadap adanya hal yang baru, gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi mereka, dimana perilaku pada remaja hanya menginginkan kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja. tapi sayangnya kadang semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka.⁷

Dalam menyikapi berbagai persoalan banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan hura –hura kebiasaan seperti inilah yang menjadi kebudayaan di kalangan remaja Mereka cenderung hanya ingin bersenang – senang dengan teman- temannya dan mereka tidak mau belajar apa

⁷ Entin Jumentini, *Pengaruh Modernitas dan LINGKUNGAN Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa SMK Bisnis dan Manajemen Terakreditasi ADI Kota Bandung*, Jurnal Equilibrium Vol.15, Januari - Juni 2018, hal: 57-63

bila mereka di nasehati maka mereka akan marah dan mereka tidak terima, mereka menganggap baha mereka yang benar. Mereka cenderung tidak pernah mereka yang benar mereka cenderung tidak pernah memanfaatkan waktunya dengan baik karena waktunya habis untuk bermain –main dan bersenang – senang .

Sekarang ini perkembangan jaman dan juga perkembangan teknologi yang semakin berkembang itu sangat mempengaruhi untuk mendorong remaja untuk melakukan gaya hidup hedonisme, dimana mengutamakan kesenangan, kepuasan, juga rasa ingin tahu atau mencoba hal-hal yang baru yang membuat hati senang dan tidak peduli akan lingkungan disekitar, baik itu yang dilakukan positif maupun negatif. Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku mereka sehari-hari.⁸

Peneliti Tertarik untuk meneliti yang berjudul hedonisme terhadap sosial menurut Al-Qur‘an adalah : Di era modern, banyak masyarakat Muslim mengalami perubahan sosial yang cepat. Penelitian tentang hedonisme bisa membantu mengeksplorasi bagaimana modernisasi mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan bagaimana masyarakat Muslim menavigasi perubahan ini sambil tetap mempertahankan identitas keagamaan mereka.

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal.76.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang: Hedonisme Menurut Perspektif Al – Qur‘an Surat Al -Isra (Studi Tafsir Al –Azhar)

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya maka dapat di rumuskan yang menjadi pada fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hedonisme menurut Al-Qur‘an pada surat al –Isra

2. Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi ayat hedonisme pada surat al -Isra ?
- b. Bagaimana Penafsiran ayat hedonisme pada surat al – Isra dalam kitab tafsir Al –Azhar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tertentu memiliki tujuan sehingga hasil penelitian tersebut diharapkan memiliki kegunaan yang bermanfaat Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui deskripsi hedonisme dalam Al-Qur'an Surah Al – Isra.
- b. Untuk mengetahui penafsiran ayat ayat hedonisme dalam Al-Qur'an.

2. manfaat penelitian:

- a. Secara teoritis

Hasil dari pembahasan ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Hedonisme dalam Al-Qur'an Surat Al -Isra (Studi Tafsir Al-Azhar) . selain itu juga sebagai bahan khazanah keilmuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hedonisme

- b. Secara Praktis

Sebagai latihan pemikiran dan tulisan karya ilmiah untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana agama pada jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Sebagai sumbangan pemikiran dan tulisan di pustaka STAI Darul Qur'an Payakumbuh dalam bidang ilmu keagamaan terutama dalam disiplin ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

D. Defenisi Operasional

Sebagai Upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional penjelasan dari batasan penelitian sebagai berikut:

1. Hedonisme

Hedonisme adalah suatu pandangan hidup atau ideologi yang diwujudkan dalam bentuk gaya hidup dimana kenikmatan atau kebahagiaan pribadi menjadi tujuan utama bagi hidup seseorang dalam menhedon jalaninya Hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu hedon yang artinya adalah kemegahan dan kesenangan.⁹ Hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran dimana kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan adalah doktrin yang merupakan gaya hidup yang di tujuhan untuk mencari kesenangan. Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan beberapa penjelasan, kita dapat menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah cara berpikir yang menganggap kesenangan (kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup). Ciri-ciri kaum hedonis adalah cenderung impulsif, irasional, dan konsumeristik sehingga membedakannya dengan kaum utilitarian kelompok yang menyusaikan diri dengan minat dan kebutuhannya saat berbelanja harus hindari.

Adapaun kata (سرف) yang ditemukan di dalam kitab Mu' jam Al Quran terdapat 2 ayat yakni Surah Al- Isra ayat 36 dan Surah Al Isra ayat 27, sedangkan kata (تَبَرَّر) terdapat 16 ayat dalam Al -Qur'an yakni

⁹ Virgi Junaidi ardi, *Kajian hedonisme dalam Al-Qur'an* [kajian atas Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab hal.119

Surah Thaha ayat 127, Surah Az Zumar ayat 53, Surah Al-An‘am ayat 141, Surah Al- A‘raf ayat 31, Surah Al –Isra ayat 33, Surah Al- Furqon ayat 67, Surah An- Nisa ayat 6, Surah Ali-Imran ayat 147, Surah Ghafar ayat 28, Surah Ghafar Ayat 54, Surah Al –Maidah ayat 52, Surah Al- Ar‘af ayat 81, Surah Yasin ayat 19, Surah Al An‘am ayat 141, Surah Al A‘raf ayat 31, Surah Yunus ayat 12, Surah Yunus ayat 83, Surah Al –Anbiya ayat 9, Surah As‘syuara ayat 151, Surah Ghafar ayat 43, Surah Adz zukhruf ayat 5, Surah Dukhan ayat 31, dan Surah Ad dzariyat ayat 34.

Pengertian Hedonisme menurut Pakar diantaranya; Pengertian Hedonisme Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1989) Pengertian hedonisme adalah konsep diri, di mana gaya hidup seseorang dijalani sesuai dengan gambaran yang ada dipikirannya. Sebagai contoh pengertian hedonisme adalah seorang olahragawan, biasanya gaya hidup sehat merupakan prinsip hidup dan menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka.

Pengertian Hedonisme Menurut Ariani adalah individu yang memiliki keterlibatan yang tinggi dengan orang lain, lebih menyukai kegiatan yang sifatnya menyenangkan daripada kegiatan sosial, tidak

terlalu serius dan senang keramaian dan ciri kelompok ini adalah mengarahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup.¹⁰

E. Penelitian Yang Relevan

Jadi dalam Penelitian yang membahas tentang hedonisme Pada Surah Al Isra dalam kitab Tafsir Al- Azhar sosial Al-Qur“an memang sudah ada akan tetapi dengan sumber data atau objek yang berbeda diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang di tulis oleh septiana annisa yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Kajian Pemikiran Munif Chatib) dalam karyanya membahas Salah satu penyebab yang melanggengkan degradasi moral yang mengakibatkan gaya hidup hedonisme merajalela adalah pemahaman mengenai pendidikan karakter. Perkembangan zaman yang telah memberikan kemudahan dalam mengakses pengetahuan hal ini tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Minimnya pengetahuan akan hakikat pendidikan karakter tanpa disadari mengikis moral generasi penerus. Sehingga dengan begitu perlu ditelaah kembali akan hakikat pendidikan karakter dalam menanggulangi degdrasi moral terlebih gaya hidup hedonisme. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Munif Chatib; (2) Bagaimana cara pendidikan karakter menanggulangi hedonisme menurut pemikiran Munif Chatib (3)

¹⁰ Fariz, M. (2020). *Hubungan Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).hal.4

Apa relevansi dan pemikiran Munif Chatib dalam pendidikan Islam. Adapun dalam penelitiannya penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu studi tokoh, suatu penelitian dimana data-datanya diperoleh dari hasil pemikiran tokoh tersebut, baik pemikiran tersebut dituangkan dalam karya-karyanya sebagai sumber pustaka, jurnal, maupun artikel tentang pemikirannya sebagai sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primernya menggunakan buku karya Munif Chatib yaitu Sekolahnya Manusia, Gurunya Manusia, dan Orangtuanya Manusia. Adapun sumber data sekunder meliputi: buku-buku, artikel dan jurnal yang menunjang materi tentang pendidikan karakter dan hedonisme.¹¹

2. Adapun skripsi yang di tulis oleh Shafira Amalia yang berjudul Hedonisme dalam prespektif hadis Studi Hadis Tematik Gaya Hidup Hedonisme adapun pembahasanya adalah ; Hedonisme merupakan gaya hidup yang mengarahkan aktifitas kehidupannya untuk mencari kesenangan diri dalam hidup dan menjadikan harta dunia sebagai tujuan utama. Sehingga hedonisme pada saat ini sudah merusak tatanan masyarakat muslim Supaya bisa kembali sesuai fitrahnya maka diperlukan pemahaman mengenai hadis-hadis gaya hidup hedonisme, salah satunya dengan menggali hadis-hadis hedonisme Dan Rasulullah Saw pun telah memperingatkan dalam hadis-hadisnya terkait gaya hidup hedonisme adapun penelitiannya penelitian yang penulis gunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah kajian kepustakaan (library research) dengan menggunakan jenis metode kualitatif

¹¹ Septiana, Annisa (2018) *Peran Pendiidkan Karakter Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme* (kajian pemikiran munif chatib), hal.21

dan studi kajian hadis tematik Yaitu sebuah kajian terhadap berbagai hadis dengan tema yang sama, kualitas hadis dapat diterima kemudian dianalisa menggunakan metode pemahaman hadis Syuhudi Ismail yang penulis terapkan sedangkan penulis ini memfokuskan penelitiannya ke tafsir maudhu‘i dengan corak adabi itjima’i

3. Adapun skripsi yang di tulis oleh virgi juniardi yang berjudul hedonisme dalam Al-Qur‘an [kajian atas Tafsir Al Misbah karya M Quraish shihab Dalam Penelitian yang melatarbelakangi Skripsi ini yaitu keingintahuan penulis tentang hedonisme yang marak terjadi dalam kehidupan saat ini mulai dari gaya seseorang yang hidup identik dengan berlebih –lebihan dan bermegah-megahan dalam segala hal.oleh karena itu, untuk menjelaskan hal ini penulis mencoba memaparkan pembahasan denfan menafsirkan melalui kajuian Tafsir Al-Mishbah karya M.Quraish Shihab . Bermegah-megahan adalah sifat yang ada dalam diri seseorang yang mana tidak pernah merasa puas dalam kehidupan duniawi selalu ingin dan terus mengejarnya, sampai ajal yang dapat memberhentikan akan sifat hedonisme ini Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan deskriptif kualitatif Dengan mengumpulkan semua data yang berasal dari buku-buku, artikel dan jurnal yangh hasilnya Relevan dari penelitian ini setelah semua data di analisa satu pesatu dengan menggunakan metode analisis deskriptif, serta menggunakan penafsiran M Quraish shihab dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur‘an yang terkait dengan hedonisme.

4. Adapun jurnal yang di tulis oleh Diana Wulandari N yang berjudul Penerimaan penonton mengenai gaya hidup hedonisme dalam film Orang kaya Baru adapun dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana penerimaan penonton film Orang Kaya Baru yang menggambarkan realitas yang sedang terjadi di masyarakat yaitu gaya hidup hedonisme. Dengan menggunakan teori gaya hidup hedonisme faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonisme, Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode reception analysis. Hasil penelitian yang muncul lewat tiga sub bab yang ada yaitu yang pertama terkait berbelanja.

F. Metodologi Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode Maudhu'i (tematik) yakni metode yang menggabungkan ayat-ayat ini disusun secara kronologis dan berdasar kan ayat ayat yang disusun secara kronologis dan berdasarkan asbabun nuzul, kemudian diberikan keterangan atau penjelasan dan akhirnya sampai pada kesimpulan.¹² Untuk lebih jelas mengenai metode penelitian ini akan penulis mengemukakan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan Library Research yakni menungkap secara argumentatif dan sumber data kepustakaan untuk menyelesaikan beberapa masalah . Penelitian ini

¹² Ahmad Inzan,Dindin Saepuddin, *Tafsir Maudhu''i Metoda penafsiran Al –Qur''an*, (Bandung humaniora), hal.4

menggunakan analisis metode Deskriptif ; bahan penelitian diambil dari berbagai sumber , yaitu bahan yang ditulis oleh orang lain mempunyai hubungan dengan masalah yang di teliti sekunder metode analisis digunakan untuk memeriksa dan mengkritik data saar ini untuk mencapai hasil yang di inginkan.

2. Sumber data

Sumber data primer adalah kitab kitab yang mempunyai referensi paling utama dalam penelitian ini adalah kitab tafsir seperti Tafsir Al Munir karya wahbah zuhaili , Kitab tafsir Al Azhar karya buya hamka.

Sumber data sekunder data sekunder data penunjang dari data primer , data yang di peroleh bisa dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah penelitian atau di sebut dengan pelengkap data yang berfungsi untuk melengkapi data yang di peroleh dari data primer seperti artikel , kitab mu“jam mufahras li afazh al –qur“an atau buku yang terkait dengan penelitian ini

3. Teknik pengumpulan data

Dalam Teknik Pengumpulan data penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang suatu masalah , atau dengan kata lain mengumpulkan ayat –ayat yang terkait dengan masalah selain itu bisa di dapatkan dari penelitian buku , artikel yang rasa di pandang relevan untuk penelitian ini setelah itu mengkaji dan menganalisis data tersebut.

4. Teknik Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data, Penulis akan menganalisa data yang didapatkan dengan metode *maudhu'i* (Tematik). Tafsir Maudhu'i merupakan sebuah metode penafsiran Al-Qur'an yang dicetuskan oleh para ulama untuk bisa memahami makna-makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Mengkaji dan mengevaluasi dari sudut pandang Al-Qur'an untuk menghasilkan teori dari Al-Qur'an tentang topik tersebut

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang latar belakang , Rumusan dan batasan masalah tujuan dan manfaat penelitian , definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab 2 berisi landasan teori tentang Kitab Tafsir Al-Azhar ,Hedonisme dan Tafsir Maudhui Muhammad Al Ghazali

Bab 3 berisi hasil penelitian tentang deskripsi ayat hedonisme dalam Al Quran Surat Al-Isra dan penafsiran ayat hedonisme surat Al-Isra dalam kitab tafsir Al -Azhar

Bab 4 berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta menjawab persoalan dari rumusan masalah selain itu juga memuat saran saran dan daftar pustaka

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kitab Tafsir Al- Azhar

1. Biografi Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah merupakan nama asli dari Buya Hamka yang biasa kita kenal, beliau lahir di desa Tanah Sirih kenagarian Sungai Batang ditepi Danau maninjau, pada tanggal 14 Muharam 1326 Hijriah bertepatan pada tanggal 17 februari 1908 Beliau dibesarkan dalam keluarga yang alim dan taatmenjunjung tinggi agama.¹³ Ayahnya bernama Syekh Abdul Karim Amrullah. Beliau mengawali pendidikannya dengan membaca Al-Qur'an bertempat di rumah sendiri ketika beliau pindah dari maninjau ke padang panjang.

Hamka masuk SD (Sekolah Desa) ketika memasuki delapan tahun (1916). Oleh ayahnya, dia juga dimasukkan ke sekolah Diniyah, yang didirikan oleh Zainudin Lebay El-Yunusi. Tidak lama kemudian, Hamka ditarik dari Sekolah Desa dan dialihkan ke Madrasah Tawalib- Madrasah ini tidak lain embrionya adalah surau tempat ayahnya mengajar- hal ini dimaksudkan ayahnya untuk menggembleng Hamka menjadi ulama" besar dimasa mendatang. Menurut penuturan Hamka, pelajaran-pelajaran yang diberikan di dua lembaga pendidikan itu tidak ada yang menarik hatinya, kecuali pelajaran „Arudl, timbangan sya'ir Arab. Hal ini rupanya merupakan manifestasi dari kecenderungan jiwanya kepada dunia sastra dan kepujanggaan Menginjak usia

¹³ Ria Puspita, *Understandingbuya Hamka Dan Tafsir Al-Azhar*, Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora, Vol. 2 No. 2 (Juni, 2024), hal.3.

tahun ke-16, Hamka rihlah ke tanah Jawa, tepatnya Yogyakarta dan Pekalongan (1924-1925). Rihlah tersebut pada akhirnya membawa dampak besar terhadap pola pandang keislaman Hamka. Di Yogyakarta, Hamka berkesempatan bertemu langsung dengan tokoh Islam terkemuka saat itu, pertama; Ki Bagus Hadikusumo; darinya Hamka, untuk pertama kali, memperoleh metode baru mempelajari tafsir, yaitu mementingkan maksud/kandungan ayat al-Qur'an, bukan membaca matan tafsir dengan nahwu yang tepat- sebagaimana pengalamannya di Padang Panjang-. Ia juga bertemu dengan HOS Cokroaminoto (Pimpinan Syarikat Islam), RM. Suryopronoto dan Haji Fachruddin (Tokoh Muhammadiyah).

Dari ketiga tokoh ini Hamka masing-masing mendapatkan nilai kehidupan yang berbeda-beda, Islam dan sosialisme, sosiologi, dan nama yang terakhir ia mendapatkan kajian khusus Agama Islam. Di Pekalongan, jasa Ahmad Rasyid Sutan Mansur tidak pernah dilupakan Hamka yang telah mempertemukannya dengan aktifis pemuda Islam Osman Pujotomo, Muhammad Rum dan Iskandar Idris. Secara keseluruhan, akumulasi pengaruh kedua tokoh itu (Ayah dan pamannya) dan tokoh lainnya turut membentuk mission, cita-cita hidup Hamka, yaitu "Bergerak untuk kebangkitan kembali umat Islam" ungkapnya sendiri.¹⁴

Hamka memulai pendidikannya sejak kecil yaitu di lingkungan keluarga. Ia mengawali pendidikannya dengan pendidikan agama yaitu membaca Al-Quran

¹⁴ Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, el-Umdah, Vol 1, No. 1, Januari-Juni, 2018, hal.29.

di rumah orang tuanya Setelah usianya menginjak tujuh tahun, Hamka kecil disekolahkan di Sekolah Desa. Tidak hanya itu, keinginan ayahnya untuk menjadikan Hamka seperti dirinya kelak memaksakan Hamka untuk disibukkan dengan kegiatan belajar Tidak cukup di Sekolah Desa untuk kegiatan belajarnya di pagi hari, Hamka kecil diikutkan lagi untuk mengikuti Diniyah School sebagai kegiatan di belajarnya di sore hari Diniyah School merupakan sekolah yang dibuka oleh Zainuddin Labay yang tidak lain merupakan murid Haji rasul.¹⁵

Akan tetapi karena hamka kecil suka menyukai kebebasan, ia tidak bertahan lama untuk belajar di tempat tersebut. Ia merasa tidak tertarik dan hanya tertarik untuk belajar ketika diajar oleh gurunya yaitu Engku Zainuddin Labai El-Junusi Selanjutnya, Hamka kecil disekolahkan di Madrasah Thawalib dimana ayahnya tersebut yang menjadi pengelola. Di Madrasah tersebut Haji Rasul memilih untuk mengasuh langsung anaknya sendiri. Akan tetapi, harapan Haji Rasul agar Hamka berubah menjadi anak yang baik Hamka kecil semakin nakal dan tidak fokus untuk mengikuti pelajaran Ia pun kerap tidak masuk sekolah dan membuat ayahnya marah. Tidak putus asa Haji Rasul kemudian meminta Hamka keci Hamka kecil untuk mengikuti kursus bahasa Inggris.

Dalam hal ini, Hamka kecil tertarik untuk belajar secara tekun Hal ini dikarenakan guru yang mengajar dianggapnya sangat pandai sehingga mampu membuka pikirannya Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena guru tersebut pindah mengajar ke Padang. Hamka kecil merupakan sosok anak-anak

¹⁵ Rahmi Nur Fitri, *Hamka sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka*, Fuaduna: Jurnal Kaiian Keagamaan dan Kemasyarakatan, hal. 46.

yang menginginkan kebebasan Ia tidak suka dengan peraturan-peraturan yang membuatnya merasa dibatasi Sehingga, ketika ia merasa bosan untuk belajar di Thawalib dan Diniyah, ia pergi ke perpustakaan milik gurunya, Zainuddin Labai Di tempat tersebut ia merasa dapat menggali berbagai ilmu pengetahuan sesuka hatinya secara bebas.

Kenakalannya memuncak pada usianya mencapai 12 tahun. Waktu itu kedua orang tuanya memutuskan untuk bercerai Hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap kejiwaan Hamka Ia semakin menjadi anak yang bebas. Ia berbuat sesuka hatinya Kekhawatiran Haji Rasul semakin menjadi –jadi Akhirnya, ia memutuskan untuk menyuruh Hamka belajar agama kepada salah satu sahabatnya di Parabek. Kemudian, ketika usianya menginjak 16 tahun, Hamka memutuskan untuk berkelana ke tanah Jawa kemudian singgah di Yogyakarta untuk menimba ilmu pergerakan terhadap aktivis kebangsaan Di tempat ini, ia juga mengikuti berbagai kursus yang di selenggarakan oleh Muhammadiyah dan Sarekat Islam. Dan dilanjutkan untuk bersinggah di Pekalongan yaitu di rumah kakak iparnya yang merupakan tokoh Muhammadiyah. Hanya satu tahun Hamka berkelana di tanah Jawa. Kemudian pada tahun 1925 yaitu bertepatan dengan usianya yang ke 17 tahun. Ia memutuskan untuk pulang ke Minang.¹⁶

Sepulangnya tersebut, Hamka menjadi orang yang paling dihormati dari teman-temannya Akan tetapi, tidak bertahan lama Hamka dengan segala kehebatannya justru mendapatkan banyak kritikan pedas dari masyarakat adatnya

¹⁶ Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, hal. 422.

Akhirnya pada tahun 1927 Hamka memutuskan pergi ke Tanah Suci untuk memperdalam pengetahuan Islam terhadap ulama makkah sekaligus menunaikan ibadah Haji. Di tanah suci ia belajar dengan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi Keberhasilan Hamka untuk menjadi seorang ulama tidak luput dari kerja kerasnya untuk menemui dan menimba ilmu dari guru-gurunya. Beberapa guru tersebut ialah:

a. Haji Rasul

Haji Rasul merupakan ayah kandung dari Hamka. Sejak usia dini ia telah memulai pendidikannya dengan belajar langsung dengan ayahnya, Haji Rasul. Guru pertama yang ia dapatkan adalah ayahnya sendiri, pertama kali yang ia pelajari adalah belajar membaca Al-Quran. Banyak pengetahuan dasar mengenai agama Islam yang ia dapatkan dari ayahnya tersebut.¹⁷

b. Engku Zainuddin Lubis El-Junusi

Engku Zainuddin Labis El-Junusi adalah pendiri dari Sekolah Desa dan Diniyah School yang sekaligus sebagai guru Hamka Ketika ia sekolah di tempat tersebut, Hamka sangat mengagumi gurunya tersebut Menurutny yang disebutkan dalam memori Kenang-kenangan Hidup yang dikutip oleh Haidar Musyafa guru Zainuddin berhasil menarik

¹⁷ Usep Taufik Hidayat, Tafsir Al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka, Buletin Al-Turas, Vol 21, No 1, Tahun 2015, hal. 4.

simpati dan berhasil membuatnya untuk mengikuti pelajaran. Ketika guru itu masuk kelas, terbuka pikirannya dan pikiran teman-temannya.¹⁸

Guru itu ditakuti, tetapi juga sangat dicintai. Dia tidak banyak melarang, tetapi selalu berusaha menggembirakan pekerjaan murid-muridnya. Ketika guru itu di dalam kelas, maka seakan-akan dia berusaha untuk menyalami jiwa anak-anak didiknya, dan semua itu menambah sayang murid-muridnya kepada guru itu.

c. Sutan Marajo

Sutan Marajo merupakan guru kursus Bahasa Inggris Hamka. Ia tertarik dengan guru tersebut karena menurutnya Sutan Marajo memiliki cara mengajar yang berbeda dengan guru-guru di Diniyah School dan Thawalib. Menurutnya, Sutan Marajo sangat pandai sehingga dapat membuka pikirannya. Namun, tidak bertahan lama Sutan Marajo pindah mengajar ke Padang.¹⁹

d. Syaikh Ibrahim Musa

Syaikh Ibrahim Musa merupakan sahabat dari Haji Rasul yang merupakan guru ketika Hamka belajar di Parabek. Proses pembelajaran di tempat ini tidak beda jauh dengan Madrasah Thawalib hanya saja di tempat ini terdapat kelas-kelas.

¹⁸ Ibid, hal 85.

e. Ki Bagus Hadikusumo

Ki Bagus Hadikusumo merupakan seorang guru yang ia temui ketika berpetualang di Yogyakarta. Pertemuannya dengan Ki Bagus berkat pamannya Ja'far Amrullah yang mengajaknya untuk belajar kitab tafsir. Dengan Ki Bagus ini, Hamka belajar mengenai Tafsir Baidhawi yaitu kitab tafsir yang berbahasa Kawi.²⁰

f. Mirza Wali Ahmad Baiq

Mirza Wali Ahmad Baiq merupakan seorang pergerakan dari gerakan ahmadiyah. Hamka diajak oleh pamannya Ja'far Amrullah untuk belajar dengan guru tersebut Tjokroaminoto, Raden Mas Soerjopranoto atau Raja Mogok, dan Haji Fachruddin. Ketiga guru tersebut merupakan pengajar dari sekolah Sarekat Islam Pakualam. Di tempat tersebut, Hamka mendapat pengajaran dari ketiga guru tersebut. Dengan Tjokroaminoto, Hamka belajar mengenai Islam dan sosialisme. Hamka sangat tertarik kepada Tjokroaminoto dikarenakan menurutnya beliau sangat lugas dan jelas ketika menyampaikan pelajaran. Pelajaran yang diajarkan mulai dari teori Karl Mark hingga mengenai ajaran Islam yang cukup luas. Menurut Tjokroaminoto, Tjokroaminoto merupakan guru yang berkarisma dan berwibawa. Sedangkan dengan Raden Mas Soerjopranoto atau Raja Mogok, Hamka mendapat pelajaran tentang sosiologi. Menurut Raja Mogok, Raja Mogok merupakan guru yang sangat cepat dalam mengajar. Dan dengan Haji

¹⁹ Haidar Musyafa, *Memahami Hamka*, hal. 90.

Fachruddin, Hamka mendapatkan pelajaran mengenai seluk beluk ajaran Islam. Menurutnya, Haji Fachruddin merupakan sosok guru yang humoris. Lebih dari itu, dari merekalah Hamka mendapatkan pengetahuan tentang komunisme, marxisme, dan banyak ideologi lainnya. Sutan Mansur merupakan kakak iparnya yang berada di Pekalongan. Ia merupakan suami kakak tiri Hamka. Sutan Mansur merupakan anggota pergerakan Muhammadiyah yang sudah berhasil bertemu dengan Ahmad Dahlan. Dengan kakak iparnya ini, Hamka diasuh dan diajar oleh kakak iparnya tersebut.²¹

g. Syekh Ahmad Khatib al-Mingkabawi dan Haji Agus Salim

Syekh Ahmad Khatib al-Mingkabawi dan Haji Agus Salim merupakan guru yang ia temui ketika berada di Mekkah. Dan Haji Agus Salimlah yang kemudian menasihati Hamka untuk segera pulang ke tanah air. Hamka menjadi Seorang Ulama Sepulang dari Mekkah, Hamka tidak langsung mengunjungi rumah ayahnya.²²

Melainkan menetap terlebih dahulu di Medan. Namun, kakak iparnya Sutan Mansur mengirimkan surat dan memintanya untuk segera pulang ke Maninjau. Di Medan, hamka menjadi seorang guru ngaji bagi pedagang-pedagang kecil sekaligus sebagai contributor majalah milik orang Tiongkok. Hamka tidak kunjung pulang meskipun sudah menerima

²¹ Haidar Musyafa, *Memahami Hamka*, hal. 129.

²² Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, hal. 422.

surat dari Sutan Mansur. Akhirnya, Sutan Mansur meyusul ke Medan dan mengajak Hamka untuk pulang dikarenakan kerinduan Haji Rasul kepada anaknya tersebut. Hamka pun menuruti permintaannya dan pulang ke Maninjau.

Sesampainya di rumah Haji Rasul, Hamka disambut dan dikelungkan serban sebagai simbol telah menunaikan ibadah haji oleh ayahnya. Kemudian, ia diutus untuk menjadi khotbah jumat oleh ayahnya dengan mengenakan jubah dan serban dari ayahnya tersebut. Prestasi dan kepiawaian Hamka semakin dikenal sejak menyampaikan pidato berjudul Agama Islam dalam Adat Minangkabau. Isi pidatonya berhasil menarik perhatian banyak pihak.

Ketika kongres ke 20 Muhammadiyah, Hamka pun kembali menarik perhatian pengurus besar Muhammadiyah di Yogyakarta. Dari pidato tersebut banyak hadirin yang merasa terharu dan menangis.²³ karena isi pidatonya yang mengangkat tema perkembangan Muhammadiyah di Sumatera. Karena alasan kecerdasan dalam ilmu agama dan kepiawaian Hamka dalam berpidato, Pengurus Besar Muhammadiyah mengangkatnya menjadi Mubalig Muhammadiyah di Makassar. Setelah Hamka pindah ke Kebayoran Baru, pihak Yayasan Pesantren Islam (YPI) masjid al-Azhar, menunjuknya sebagai imam tetap di masjid tersebut, Hamka menyanggupi dan segera menyusun gagasan

²³ Haidar Musyafa, *Memahami Hamka*, hal. 194.

menjadikan masjid tersebut sebagai pusat kegiatan dakwah Islam dengan berbagai macam kegiatan, mulai dari kuliah subuh, pengajian malam Selasa yang khusus membahas tasawuf, pengajian ibu-ibu, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Perjalanan politik Hamka dimulai sejak adanya partai Islam di Indonesia. Tokoh-tokoh Islam seperti Haji Agus Salim, Raden Mas Abikoesno, Moh. Nasir, Soekiman Wirjosandjojo dan Abu Hanifah menggagas berdirinya partai Islam di Indonesia. Akhirnya cita-cita untuk mendirikan partai Islam terwujud setelah Bung Karno mengeluarkan “Maklumat Presiden” pada tanggal 16 Oktober 1945, yang isinya memberikan kebebasan untuk mendirikan partai politik. Kesamaan visi mendorong pemimpin umat Islam mengadakan Kongres yang digelar di Yogyakarta pada tanggal 7-8 November 1945.²⁴

Hadir dalam kongres itu tokoh-tokoh dari berbagai perkumpulan umat Islam, khususnya dari Muhammadiyah dan NU. Dalam kongres itu disepakati bahwa umat Islam harus memiliki partai politik sebagai kendaraan perjuangan umat Islam dalam pemerintahan. Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) pun berdiri. Dalam pemilu 1955, Masyumi berhasil mendapatkan 57 kursi dan Hamka terpilih menjadi salah satu anggota dewan konstituante mewakili partai Masyumi. Seluruh anggota konstituante yang beranggotakan 550 orang dilantik pada tanggal 10 November 1956, dan tugas Dewan Konstituante adalah menyusun Undang-Undang Dasar menggantikan Undang-Undang Dasar Sementara.

Sejak tahun 1955 sampai 1957 Hamka cukup aktif dalam sidang merumuskan Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam sidang ada dua pilihan sebagai dasar negara, yaitu UUD 1945 dengan Dasar Negara Pancasila dan UUD 1945 dengan Dasar Negara berdasarkan Islam. Kelompok Islam yang dipimpin partai Masyumi

²⁴ Haidar Musyafa, *Memahami Hamka*, hal. 298

mengusulkan dasar negara Islam. Sedangkan Partai Nasional Indonesia bersikeras menjadikan Pancasila sebagai dasar negara.

Tokoh-tokoh Islam yang sejak awal tak pernah menerima paham komunis, menolak Nasakom (Nasionalis Komunis). Masyumi pun menolak gagasan Bung Karno karena menilai ajaran komunis bertolak belakang dengan ajaran Islam. Sikap Masyumi dan PSI tentu membuat Bung Karno marah besar. Lalu, melalui surat Keputusan Presiden No. 200/1960 tanggal 15 Agustus 1960, kedua partai itu dibubarkan dan berakhir pula karir politik Hamka.²⁵

Hamka menjadi Ketua MUI selama dua periode. Di periode kedualah Hamka meletakkan jabatan sebagai Ketua Umum MUI. Hal ini disebabkan karena Hamka menolak permintaan Pemerintah mencabut fatwa MUI yang mengharamkan umat Islam mengikuti acara perayaan natal. Hamka sangat tegas mengenai akidah, dia tidak bisa mencampurkan dengan kebijakan pemerintah.

Seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu, Hamka tercatat sebagai penulis Islam paling prolifik dalam sejarah modern Indonesia. Karya-karyanya mengalami cetak ulang berkali-kali dan banyak dikaji oleh peneliti Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Tulisannya telah menghiasi berbagai macam majalah dan surat kabar. Yunan Nasution mencatat, dalam jarak waktu kurang lebih 57 tahun, Hamka melahirkan 84 judul buku. Minatnya akan bahasa banyak tertuang dalam karya-karyanya. *Di Bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, dan Merantau ke Deli* terbit di Medan melambungkan nama Hamka

²⁵ Haidar Musyafa, *Memahami Hamka*, hal. 299

sebagai sastrawan. Ketiganya bermula dari cerita bersambung yang diterbitkan oleh majalah *Pedoman Masyarakat*. Selain itu, Hamka meninggalkan karya tulis yang menyangkut tentang sejarah, budaya, dan bidang-bidang kajian Islam.²⁶

Meskipun tidak menyelesaikan pendidikan formal, Hamka mempunyai banyak akses keilmuan karena kemampuan membacanya yang luas. Filolog Prancis *Gérard Moussay* menulis, Hamka dengan hanya bermodalkan pendidikan paling dasar telah berhasil dengan caranya sendiri memperoleh pengetahuan yang maju dan unggul dalam bidang yang berbeda-beda, seperti jurnalistik, sejarah, antropologi, politik, dan Islamolog. Namun, Abdurrahman Wahid melihat Hamka tidak menguasai teori-teori dari satu atau lebih bidang keilmuan. Ia cenderung mengambil kesimpulan yang sudah ada dari para pemikir besar dengan cara menyederhanakannya, dan kadang-kadang salah.

Karya-karya Hamka umumnya bertema gugatan terhadap adat Minangkabau, terutama kawin paksa dan hubungan kekerabatan yang menurut pandangannya tak bersesuaian dengan cita-cita masyarakat Indonesia modern. Melalui *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, Hamka menggugat penggolongan orang berdasarkan harta, pangkat, dan keturunan oleh *masyarakat Minangkabau*. Menurutnya, adat bertentangan dengan agama Islam yang memandang kedudukan manusia sama di hadapan Allah. Dalam *Tuan Direktur*, Hamka menyindir tokoh Jazuli sebagai kebanyakan orang Melayu yang kerap terburu nafsu sehingga mengabaikan nilai-nilai fundamental. Dalam *Merantau ke Deli*, Hamka menginginkan perubahan

²⁶ Wahid, Abdurrahman, dkk, “ Benarkah Buya HAMKA seorang yang Besar? Sebuah Pengantar, (Jakarta: Sinar Harapan, 1996,), hal.79

penilaian masyarakat Minangkabau tentang keberhasilan merantau dan mengkritik penilaian adat tentang pernikahan yang baik dari satu daerah saja. Pada kenyataannya, harta bukan jaminan kehidupan akan menjadi bahagia, begitupula asal daerah bukan jaminan pernikahan akan bertahan lama.

Pada akhir 1930-an, buku-buku Hamka telah dapat ditemukan di perpustakaan sekolah umum. Para pelajar sering dianjurkan untuk membacanya, Novel-novel Hamka menuai kesuksesan komersial dan berkali-kali cetak ulang. *Di Bawah Lindungan Ka'bah* diangkat ke layar lebar pada 1981 dan 2011. Pada 2013, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* untuk kali pertama difilmkan.²⁷

Kiprahnya di berbagai bidang ini membuat ketokohan Buya Hamka banyak dikenal orang berkat pemikirannya yang membawa pengaruh baik serta menciptakan sejumlah karya. Ilmu pengetahuannya tinggi, berkarakter peduli kepada sesama umat, menjadikannya tidak hanya terkenal di kalangan nasional saja, melainkan hingga ke Malaysia dan Timur Tengah. Bahkan Perdana Menteri Malaysia Tun Abdul Razak pernah mengatakan bahwa Buya Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tapi juga kebanggaan bangsa Asia Tenggara. Mengutip profil Buya Hamka di laman Muhammadiyah, beliau wafat pada 24 Juli 1981, dikebumikan di TPU Tanah Kusir, Jakarta Selatan, mendapat penghargaan Pahlawan Nasional. Untuk mengenang jasanya, nama Buya Hamka pun

²⁷ Hidayat, M. R. (2021). *Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva*. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 6(1), 45-64.

diabadikan sebagai nama perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Hamka.²⁸

Pada tahun 1951. Masyumi Jakarta Raya, membangun sebuah Yayasan Pesantren Islam, yang memiliki visi terhadap pembentukan karakter bagi anak-anak, dari pihak Yayasan menunjuk Hamka sebagai pengemban Amanah tersebut. Hamka memberikan syarat ketika itu, yakni sarannya harus di ikuti, pertama membangun masjid, perkantoran, aula dan ruang-ruang belajar. Saran Hamka pun di setujui oleh pihak yayasan. Masjid tersebut dulunya bernama masjid Kebayoran Baru. Tepat pada 1960 Rektor Universitas Al-Azhar, Syaikh Muhammad Saltut mengunjungi Jakarta, beliau memberi nama masjid tersebut Al-Azhar. Dan di Universitas Al-Azhar Hamka mendapat gelar Doctor Honoris Causa di tahun 1958.²⁹

Dengan munculnya kepres no 200/1960 yang berisikan tentang pembubaran partai Masyumi. Akhirnya Buya Hamka memprioritaskan kegiatannya yang fokus di Masjid Kebayoran baru yang bernama Masjid Al-Azhar yang mana kegiatannya berbentuk pengajian tafsir Al-Qur'an dikarenakan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengingat maka pengajian itu pun direkam. Ada beberapa poin yang menjadi kegelisahan akademik masyarakat yang sangat mendesak Hamka dalam menulis karya tafsir ini. Pertama, meningkatnya

²⁸ Thamrin, J. H., Bawa, D. L., Wulur, M. B., & Yasin, M. (2024). *Pesan-Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi*. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(1), 292-301.

²⁹ *Loc.Cit*

semangat dan minat anak muda Indonesia (daerah Melayu) dalam mendalami agama Islam saat itu, terutama kajian tentang kandungan al-Qur'an.

Namun semangat tersebut menurutnya tidak diimbangi dengan penguasaan bahasa Arab yang cukup. Kedua, banyaknya Muballigh atau ustaz dakwah yang "bergentayangan" saat itu, namun masih canggung dalam menyampaikan dakwah mereka. Disatu sisi retorika mereka cukup bagus, namun ilmu umum dan al-Qur'an masih menjadi pertanyaan. Begitu juga sebaliknya. Kedua entitas ini, tutur Hamka, menjadi sasaran utama dan alasan penulisan Tafsir Al-Azhar. Perlu dicatat bahwa Tafsir Al-Azhar Hamka memberikan banyak wawasan dalam pengembangan pendidikan dan orientasi teologis. Pengaruh ayah Hamka sebagai seorang pemimpin pemikir reformis di Minangkabau, dan di dukung oleh hubungannya dengan pemikiran reformis selama berada di Jawa, menjadikan dirinya sebagai bagian dari tokoh reformis yang tampak dalam cara-cara menafsirkan al-Qur'an.

Wawasan Hamka sebelum menuliskan tafsir ensiklopedis yang menyeluruh, menyangkut berbagai macam aspek ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk sastra, ilmu-ilmu keislaman, sejarah peradaban, politik, ekonomi, budaya, pengetahuan ilmiah dan perkembangan dunia kontemporer. Semua aspek wawasan yang menyeluruh itu Hamka gunakan dalam menafsirkan al-Qur'an. Hamka menggunakan hal tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu tafsirnya berisi berbagai macam corak serta mencakup segala macam pengetahuan dan wawasan yang ditunjukkan melalui nash-nash al-Qur'an Dalam intoduksi karya tafsirnya,

Hamka menyatakan bahwa karyanya mempunyai target khusus terhadap para pembacanya.

Setelah Gema Islam terbit, banyak yang mengusulkan agar tafsir di muat dalam Majalah tersebut. Hamka mengajukan syarat jika tafsir ini dimuat di Gema Islam, hurufnya harus berbahasa Arab, di bawahnya di tulis artinya dalam bahasa latin. Pihak redaksipun memenuhinya. Ketika pihak redaksi menanyakan nama tafsirnya, Hamka menjawab “Al-Azhar” untuk menghormati Masjid Agung Kebayoran Baru, yang telah di beri nama oleh Syaikh Muhammad Shaltut.³⁰

2. Kitab Tafsir Al- Azhar

Ditengah penulisan tafsir Al-Azhar Hamka ditangkap dan dipenjarakan. Tepatnya, pada tanggal 27 Januari 1964 dikarenakan fitnah politik. Di dalam penjara tersebut, Hamka kembali menulis Tafsir Al-Azhar yang belum selesai. dan pada akhirnya penulisan tafsir ini mampu selesai 30 juz. Waktu garapannya pun, selesai lebih kurang 7 tahun, bermula, tahun 1959-1966. Tafsir digagas oleh Hamka menyesuaikan sikon yang baru di negara di mana populasi Muslim lebih banyak daripada populasi lainnya, sementara mereka haus akan agama dan haus untuk mengetahui rahasia Alquran, perselisihan di Madzhab tidak dijelaskan dalam hal ini dan penulis tidak menyukai ideologi, tetapi mencoba semua cara-cara mendekati makna ayat yang ditafsirkan, lafadz arab dimaknai kedalam bahasa kesatuan serta diberikan ruang kepada pembaca untuk berpikir secara mendalam hingga sampai titik keyakinan nya.

³⁰ *Loc.Cit.*

Hamka mencium semerbak wangi aroma kebebasan ialah ketika masa jatuhnya rezim Orde Lama yang ditaklukkan oleh Soeharto. Ketika itu, sebelum lengsernya Soekarno, PKI terlebih dahulu jatuh lewat peristiwa G30S/PKI, sehingga kekuatan-kekuatan politik yang menjebloskan Hamka kedalam penjara telah hancur, dan otomatis memberikan angin segar kepada dirinya dan membuatnya lepas dari berbagai macam tuduhan yang ditimpakan kepada dirinya. Kesempatan bebas ini ia gunakan untuk menyempurnakan Tafsir alAzhar yang telah ia tulis semasa didalam penjara.³¹

Puncak upaya PKI untuk melemahkan Hamka sebagai elit Masyumi adalah memenjarakannya melalui rezim Orde Lama. Pada 27 Januari 1964, bertepatan dengan Ramadhan ke-12, Hamka ditangkap polisi sipil ketika memberi tausiah di Masjid Al-Azhar. Ia ditetapkan sebagai tahanan politik dan ditempatkan di berbagai tempat penahanan seperti Harjuna, Bungalow Herlina, Kamar Tahanan Polisi Cimacan, hingga Mess BRIMOB Megamendung. Hamka mendekam penjara selama dua tahun empat bulan dengan rincian dua bulan tahanan kota, dua bulan tahanan rumah, dan hampir dua tahun di rutan sipil. Meski dipenjara, Hamka melanjutkan penulisan tafsirnya.hingga jatuh sakit dan dipindahkan ke RS Persahabatan, Rawamangun, Jakarta Timur. 35 Hamka mencium kebebasan saat rezim Orde Lama jatuh ditaklukkan Soeharto setelah kejatuhan PKI melalui G30S/PKI. ³²

³¹ Akhdan, G., & Bakar, A. (2023). *Buya Hamka dan Narasi Politik Identitas dalam Tafsir Al-Azhar*. Hal.64.

³² Ibid, hal.65

Dengan runtuhnya kekuatan politik yang memenjarakannya, Hamka terbebas dari segala tuduhan. Ia memanfaatkan kebebasan ini untuk menyempurnakan Tafsir Al-Azhar yang ditulisnya di penjara sisi unik dan menarik dari tafsir Hamka, berupa penulisan tempat diterbitkan nya dari masing-masing Juz nya. Penulis memberikan periodisasi terhadap apa yang menjadi garapannya pada kitab ini. Setidaknya ada tiga periode penting yang perlu digaris bawahi. Pertama, pertama kali didistribusikan oleh Distributor Konselor. Fokusnya pada Juz 1 hingga Kedua, berfokus pada Juz 5 hingga 14 yang dalam hal ini diterbitkan oleh Yayasan Nurul Islam Jakarta. Ketiga, berfokus pada 15 hingga Akhir yakni juz 30, yang dalam hal ini dipublikasikan oleh Perpustakaan Islam Surabaya. Lalu barulah tulisan partikel tersebut dikodifikasi kedalam bentuk tulisan utuh dari juz 1 hingga 30 yang disebar luaskan melalui perpustakaan Panjimas Jakarta. Penyusunan tafsir Al-Azhar mengikuti rentetan surat yang ada di dalam AlQur'an. Sistematisa penyusunan Tafsir Al-Azhar dimulai dengan Muqaddimah di setiap juz dan penyajian di setiap surah. Bagian Al-Qur'an disusun di bagian kanan halaman dan interpretasinya.

Salah satu alasan yang mendorong Hamka untuk memahami Al-Azhar adalah karena ia harus meninggalkan warisan yang dapat dititipkan kepada bangsa Indonesia dan umat Islam. Lebih penting lagi, saya ingin menanamkan semangat dan keyakinan Islam kepada kelompok masyarakat Muslim Indonesia dari semua lapisan masyarakat yang menginginkan arah yang tegas dan membantu mereka memahami fakta-fakta dalam Al-Qur'an. Hamka mengawali pembicaraan dalam Kitab nya (Al-Azhar) melalui uraian bait-bait Al-Qur'an yang telah terkumpul

dalam satu rumpun percakapan, kemudian, pada saat itu perbincangan tersebut ditafsirkan satu per satu dan diberikan klarifikasi yang jauh jangkauannya dan seluk-beluknya. Hamka tidak terlalu memperumit makna kata-kata dan pentingnya setiap pengulangan. Dia memberikan pengaturan yang lebih lengkap dan pengumpulan bagian-bagian yang menjadi topik pembicaraan.³³

Dia juga secara umum akan mengutip penilaian para pakar masa lalu dalam menguraikan refrein tertentu sebelum memberikan gambaran yang lebih rinci. Hal ini dengan alasan bahwa sebagaimana ditunjukkan olehnya, pemahaman terhadap al-Qur'an yang dibuat tanpa melihat para pakar masa lalu dipandang sebagai demonstrasi tidak teratur yang tidak memiliki premis

Dalam menguraikan Hamka juga menyinggung beberapa kitab tafsir, antara lain Tafsir Al-Manar diprakarsai oleh Muhammad Abduh dan dilanjutkan Rasyid Ridha, Tafsir ini menggambarkan kajian agama, Hadits, Fiqh, tasawuf, sejarah dan lain-lain, juga berkaitan dengan menahan diri diuraikan dengan perbaikan masalah pemerintahan, budaya, dan kondisi masyarakat saat buku ini disusun. Meskipun isuisu sosial saat ini telah banyak berubah, pemahaman mendasar yang dia pertahankan masih relevan untuk digunakan.³⁴

³³ Hidayat, M. R. (2021). Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 6(1), hal. 45-64.

³⁴ *Ibid.*,

3. Sistematika Kitab dalam Menyusun Kitab Tafsir Al- Azhar

Sistematika penulisan Tafsir Al-Azhar penulis mengambil corak yang digunakan dalam tafsir ini adalah corak al-adabi alijtima'i yang sudah terlihat dari latar belakang Hamka yang merupakan seorang sastrawan dengan begitu banyaknya karya-karyanya seperti novel. Sehingga dalam menafsirkan Al-Quran dia berupaya menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua golongan dan bukan di tingkat kademisi saja. Sedangkan corak yang digunakan dalam tafsir ini adalah corak al-adabi alijtima'i yang sudah terlihat dari latar belakang Hamka yang merupakan seorang sastrawan dengan begitu banyaknya karya-karyanya seperti novel. Sehingga dalam menafsirkan Al-Quran dia berupaya menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua golongan dan bukan di tingkat kademisi saja.

Selain Al-Manar, ada beberapa pemahaman menjadi sumber primer dalam penulisan tafsirnya, khususnya Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Qasimi dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an oleh Sayyid Qutb. Interpretasinya Hamka dalam kitab tafsirnya yakni Al-Azhar diliputi oleh gaya Adab al-Ijtima'i, dan teknik pemahamannya adalah tahlili, itu cenderung dilihat dari pengalaman Hamka sebagai penulis esai sehingga ia mencoba mengArab. tingkat skolastik atau peneliti.

Demikian juga, ia memberikan klarifikasi tergantung pada kondisi sosial yang berkelanjutan. uraikan bait dalam bahasa yang dirasakan oleh semua kalangan dan tidak hanya dalam bahasa Arab. tingkat skolastik atau peneliti. Demikian juga, ia memberikan klarifikasi tergantung pada kondisi sosial yang berkelanjutan.

4. Metode Penafsiran

Dalam semua karya tafsir pasti akan terlihat dengan tampak apa itu metode dan corak dari tafsir tersebut, tidak terkecuali dengan Tafsir Al-Azhar Buya Hamka. Karena semua itu merupakan unsur penting yang harus ada di dalam sebuah karya tafsir Al-Quran.

Adapun di dalam tafsir Al-Quran terdapat empat macam metode penafsiran, dan dari empat macam metode penafsiran yang sudah berkembang sepanjang sejarah Tafsir Al-Quran itu yakni metode maudhui, metode tahlili, metode ijmalī dan metode muqaran.³⁵

Maka berdasarkan dari hasil penelitian penulis terhadap Tafsir Al-Azhar Buya Hamka, ternyata di dalam tafsirnya menggunakan tafsir tahlili (analitis), yakni menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan memaparkan semua aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dan dalam metode ini biasanya seorang mufassir menguraikan makna yang di kandung oleh Al-Quran, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf.

5. Bentuk Penafsiran

Dalam pengantarnya Hamka menyebutkan bahwa ia memelihara sebaik – baiknya hubungan diantara Naql dan akal (Riwayah dan dhirayah) penafsir tidak hanya semata mata mengutip atau menukil pendapat orang yang terdahulu , tetapi

³⁵ Sunarsa, S. (2019). Tafsir Theory; Study on Al-quran Methods and Records.(Teori Tafsir; Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir Al-quran). Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, hal. 247-259.

mempergunakan juga tinjauan dari pengalaman sendiri dan tidak pula semata-mata menuruti pertimbangan akal sendiri, seraya melalaikanapa yang dinukil dari orang terdahulu. Suatu tafsir yang hanya menuruti riwayat dari orang terdahulu berarti hanya suatu Textbox thinking”. Sebaliknya, jika hanya memperturukan akal sendiri besar bahanya akan keluar dari garis tertentu yang digariskan agama, sehingga dengan disadari akan menjauh dari maksud agama.

6. Bahasa dan aksara penulisan

Mazhab yang dianut oleh penafsir ini adalah mazhab salaf, yaitu mazhab Rasulullah dan sahabt-sahabat beliau dan ulama“-ulama“ yang mengikuti jejak beliau. Dalam hal aqidah dan ibadah semata-mata taslim, artinya menyerah dengan tidak banyak tanya lagi. Tetapi dalam hal yang menghendaki pemikiran (fiqhi), enulis tafsir ini tidaklah semata-mata taqlid kepada pendapat manusia, melainkan meninjau mana yanag lebih dekat kepada kebenaran untuk didikuti dan meninggalkan mana yana jauh menyimpang Tafsir yang amat menarik ini yang dibuat contoh adalah Tafsir al-Manar karya Sayyid Rasyid Ridha berdasarkan atas ajaran Tafsir gurunya Syeikh Muhammad Abduh.

7. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al –Azhar

Dalam menyusun Tafsir al-Azhar, HAMKA menggunakan sistematika tersendiri yang akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:³⁶

- a. Menurut susunan penafsiran Buya Hamka menggunakan metode tartib utsmani yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan

³⁶ Alfiah, A. (2016). Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(1), hal.25-35.

Mushaf Utsmani, yang dimulai dari Surah al-Fâtihah sampai Surah al-Nas.

Metode tafsir yang demikian disebut juga dengan metode tahlili

- b. Dalam setiap surah dicantumkan sebuah pendahuluan dan pada bagian akhir dari tafsirnya, Buya HAMKA senantiasa memberikan ringkasan berupa pesan nasehat agar pembaca bisa mengambil ibrah-ibrah dari berbagai surah dalam al-Qur'an yang ia tafsirkan
- c. Sebelum beliau menterjemahkan beserta menafsirkan sebuah ayat dalam satu surah, tiap surah itu ditulis dengan artinya, jumlah ayatnya, dan tempat turunnya ayat. Contoh: Surah alFâtihah (pembukaan), surah pertama yang terdiri dari 7 ayat, diturunkan di Makkah.²⁷ Dan Surah al-Takâtsur (bermegah-megahan), surah ke-102 yang terdiri dari 8 ayat dan diturunkan di Makkah.
- d. Penyajiannya ditulis dalam bagian-bagian pendek yang terdiri dari beberapa ayat –satu sampai lima ayat– dengan terjemahan bahasa Indonesia bersamaan dengan teks Arabnya. Kemudian diikuti dengan penjelasan panjang, yang mungkin terdiri dari satu sampai limabelas halaman.
- e. Dalam tafsirnya dijelaskan tentang sejarah dan peristiwa kontemporer. Sebagai contoh yakni komentar HAMKA terhadap pengaruh orientalisme atas gerakan-gerakan kelompok nasionalisme di Asia pada awal abad ke-20
- f. Terkadang disebutkan pula kualitas hadis yang dicantumkan untuk memperkuat tafsirannya tentang suatu pembahasan. Sebagai contoh yakni

dalam pembahasan tentang Surah al-Fâtiḥah sebagai rukun sembahyang, hadis tentang imam yang membaca Surah al-Fâtiḥah dengan jahr, hendaklah makmum berdiam diri mendengarkan. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw. berkata: sesungguhnya iman itu lain tidak telah dijadikan menjadi ikutan kamu, maka apabila dia telah takbir, hendaklah kamu takbir pula dan apabila ia membaca, maka hendaklah kamu berdiam diri.” (Diriwayatkan oleh yang berlima, kecuali al-Turmudzi, dan berkata Muslim: hadis ini shahih).

Dalam tiap surah, Hamka menambahkan tema-tema tertentu dan mengelompokkan beberapa ayat yang menjadi bahan bahasan. Contohnya dalam Surah al-Fatihah terdapat tema antara lain:³⁷

- a. Al-Fâtiḥah sebagai rukun sembahyang
- b. Di antara jahr dan sirr
- c. Dari hal amin
- d. Al-Fâtiḥah dengan Bahasa Arab.

Berbagai komentar Tentang Tafsir Al Azhar

Ciri khas Buya Hamka yang menarik adalah, ia tidak pernah menimba ilmu di Timur Tengah secara formal, tetapi mampu menafsirkan al-Qurʻan yang

³⁷ Aini, H. (2022). *Kafaah dalam Surat Al-Nur ayat 26 dan relevansinya dengan upaya membentuk keluarga sakinah: Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). hal.42

standar dengan tafsir-tafsir yang ada di dunia Islam. Secara sosio-kultural Tafsir al-Azhar penuh dengan sentuhan problem-problem umat Islam di Indonesia dan juga menzhahirkan upaya pentafsir dalam mengetengahkan corak pemikiran dan pentafsiran yang kontemporer.³⁸

- a. Abu Syakirin menegaskan: “Tafsir al-Azhar merupakan karya Hamka yang memperlihatkan keluasan pengetahuan dan hampir mencakupi semua disiplin ilmu penuh berinformasi
- b. Moh. Syauqi Md Zhahir: “Tafsir al-Azhar merupakan kitab tafsir Al-Qur’an yang lengkap dalam bahasa Melayu yang boleh dianggap sebagai yang terbaik pernah dihasilkan untuk masyarakat Melayu Muslim.

Kelebihan yang didapatkan dari tafsir ini antara lain:

- a. Diawali dengan pendahuluan yang berbicara tentang ilmu-ilmu al-Qur’an, seperti definisi alQur’an, Makkiyah atau Madaniyah, Nuzûl al-Qur’ân, Pembukuan Mushhaf, haluan tafsir, sejarah Tafsir al-Azhar, dan i’jaz.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia atau Melayu sehingga memudahkan pembaca Indonesia memahami tafsirannya.

Selektif terhadap pendapat dari sahabat atau ulama” tentang suatu pembahasan karena beliau akan tetap menolak pendapat mereka jika bertentangan dengan al-

³⁸ Alfiah, A. (2016). *Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 15(1), 25-35.

Qurʻan atau hadis. Di samping kelebihanannya itu, Tafsir al-Azhar juga mengandung beberapa kelemahan, di antaranya:³⁹

Bahasa yang digunakan dalam menafsirkan dan menjelaskan tentang suatu bahasan terkadang tidak mengikuti kaidah EYD, karena masih bercampur antara Bahasa Indonesia dengan Melayu yang dicantumkan terkadang hanya arti hadis saja tanpa mencantumkan teks hadisnya, dan terkadang juga tidak ditemukan sumber hadisnya. Contohnya seperti “... Hadis Abu Hurairah secara umum menyuruh takbir apabila imam telah takbir dan berdiam diri apabila imam telah membaca al-Fâtiḥah. Inipun umum. Maka dikecualikan dia oleh hadis „Ubadah.

B. Hedonisme

1. Pengertian Hedonisme

Hedonisme berasal dari kata Latin *hedon* yang berarti “yang memberi kesenangan”. Kata dasar hedonisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kegembiraan, kebahagiaan, kenikmatan. Doktrin ini menegaskan bahwa konsep moral yang menyamakan kesenangan dan kebahagiaan, atau kebaikan dan kesenangan, merupakan bagian dari tindakan dan tujuan hidup manusia.⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata hedonisme adalah yang menganggap kebahagiaan dan kesenangan jasmani sebagai salah satu tujuan hidup manusia. Hedonisme adalah anggapan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). *Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang*. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 2(04), hal.226-234.

adalah tujuan hidup utama bagi yang menikmatinya, dan tujuan hidup adalah untuk bersenang-senang.⁴¹

Pengertian Hedonisme menurut Pakar

Menurut Adler bahwa gaya hidup merupakan cara yang unik yang dilakukan setiap individu dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan individu tersebut dalam kehidupan tertentu dimana seorang individu berada. Amstrong mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti senang pada keramaian kota, lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain sendiri maupun dengan suatu kelompok, senang membeli barang-barang mahal yang disenanginya, dan mempunyai keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian banyak orang.⁴²

Kegiatan yang mengarah pada gaya hidup hedonisme, misalnya jalan-jalan ke tempat ramai seperti mall, shopping, mencari film baru dan menonton ke bioskop, pesta mode, nongkrong di kafe, karaoke, ikut dalam komunitas motor gede dan mobil, serta aktivitas lain untuk bersenang-senang. Collins menjelaskan bahwa “Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam gayahidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang semata-mata mencari

⁴¹ Dwitanto, M. F., & Laili, I. (2022). *Pandangan Hedonisme dan Eudaimonisme dalam Mencapai Kebahagiaan*. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, 28(2), hal.38-47.

⁴² Trimartati, N. (2014). *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Jurnal Psikopedagogia, 3(1), 20-28.

kesenangan hidup”. Feldman n, Veenhoven, & Waterman, Menjelaskan bahwa pelaku hedonisme adalah golongan yang mengutamakan kesenangan dan hanya memilih aktivitas yang mendorong kepada kesenangan yang berlebihan, serta terlibat dengan keruntuhan moral dan tingkah laku yang negatif. Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian gaya hidup hedonisme dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup seseorang yang bertujuan untuk mencari kesenangan dirinya dengan cara mewujudkan apa yang diinginkannya tanpa mempertimbangkan kegunaan dan manfaat lain selain demi kebahagiaan dirinya.

Hedonisme adalah ajaran yang menekankan bahwa jika seseorang dapat memuaskan keinginannya dan mendatangkan kesenangan, maka itu adalah hal yang baik manusia akan menjadi sebahagia mungkin dengan mencari kesenangan, karena kebahagiaan adalah tujuan hidup. Paradigma hedonistik memfokuskan tujuannya pada pada kebahagiaan dan berupaya menghindari berbagai macam penderitaan.

2. Beberapa jenis hedonisme.

Beberapa jenis hedonisme:⁴³

a. Hedonisme egois.

Hedonisme egoistik individualistis berasumsi bahwa suatu keputusan baik jika itu baik bagi Anda, tetapi buruk jika tidak baik bagi dirinya maka itu hal yang buruk.

⁴³ Lima, J. S. (2001). *Kerja dan Maknanya*. hal.35

b. Hedonisme psikologis.

Berpendapat bahwa orang harus selalu mencari kesenangan dan bertindak serta bertindak untuk menghindari emosi yang tidak menyenangkan.

c. Hedonisme rasional-rasional

Beranggapan bahwa kebahagiaan atau kesenangan individu harus didasarkan pada standar rasional.

d. Hedonisme etis universal

Menegaskan bahwa setiap orang harus berbuat sesuatu dengan cara apa saja yang akan memberikan kebahagiaan sebesar-besarnya kepada semua orang dalam jangka panjang. Hedonisme universal menegaskan bahwa yang menjadi pertimbangan akan sesuatu perbuatan itu apakah baik atau tidak, dengan cara harus melihat dampak perbuatan itu sendiri, apakah mendatangkan kebahagiaan kepada seluruh makhluk atau tidak mendatangkan kebahagiaan.

3. Faktor Hedonisme

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pola hidup hedonis seseorang dibedakan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri individu (biasa disebut faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (biasa disebut faktor

eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang menjalani gaya hidup yang memuaskan keinginannya. Faktor internal meliputi sikap terhadap gaya hidup hedonis. Seseorang berpandangan bahwa sikap yang harus ditunjukkan haruslah agung dan boros, serta suka menjadi pusat perhatian orang lain. Seseorang berpandangan bahwa sikap yang harus ditunjukkan haruslah megah, mewah dan boros, serta suka menjadi pusat perhatian orang lain. Pengamatan dan pengalaman, seseorang melakukan pengamatan terhadap orang lain yang dianggap berkompeten.

Dalam dirinya untuk tampil lebih baik, dari pengamatan tersebut direalisasikan dari pengalaman yang telah dilaluinya sehingga seseorang ingin bertingkah laku sama dengan apa yang diamati dan dari pengalamannya tersebut. Selain itu hedonisme menyamakan antara kesenangan dengan kebaikan dan kebahagiaan, belum sampai pada pemikiran, bahwa kesenangan tidak selamanya mendatangkan kebahagiaan. Seharusnya ketika menjawab pertanyaan apakah tujuan hidup ini Epicurus memikirkan secara tuntas makna hakikat kesenangan. Jangan berhenti pada kesenangan lahiriyah semata secara spesipik. Kalau saja memikirkan kesenangan secara universal, kritis sesuai dengan kaidah logika akan sampai pada kesimpulan tentang tujuan hidup yaitu bukan hanya bersenang-senang sesaat adapun contoh faktor internal Faktor internal, dari diri sendiri merupakan penyebab hedonisme yang paling utama. Sudah menjadi sifat dasar manusia yang ingin bersenang-senang dengan bekerja keras. Selain itu, manusia juga memiliki sifat dasar yang

tidak pernah puas dengan hal yang sudah dimiliki. Sifat dasar manusia tersebutlah yang menjadi penyebab hedonisme dan juga perilaku konsumerisme.⁴⁴

Misalnya kagum terhadap seorang artis dan ingin menirukan penampilan artis tersebut dan bergaya hidup hedonisme. Secara eksternal individu yang hedonis akan mengarahkan aktivitasnya pada kesenangan, serta memilih kelompok sosial menengah ke atas dengan bermewah-mewahan bersama kaum borjuis. Gaya hidup hedonisme yang berasal dari faktor eksternal yaitu muncul dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap seorang individu. Pada kelompok referensi, terdapat lima cara yang digunakan oleh kelompok referensi untuk mempengaruhi pilihan dan perilaku individu, yaitu pengaruh utilitarian (normatif), nilai ekspresif, informasi, keluarga, dan kelas sosial.

Pengaruh utilitarian (normatif), yaitu pengaruh kelompok referensi, dapat diekspresikan melalui tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok atau melalui referensi terhadap pengaruh normatif. Hubungan dengan teman sebaya dan kelompok sebaya mempunyai dampak yang signifikan terhadap apakah seseorang mengikuti gaya hidup kelompok tersebut. Ketika suatu kelompok menganut gaya hidup hedonistik, individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung menjalani gaya hidup hedonistik agar tetap diterima dalam

⁴⁴ Trimartati, N. (2014). *Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Jurnal Psikopedagogia, 3(1), hal.20-28.

kelompok tersebut. Hal ini disebabkan karena teman sebaya dan kelompok sebaya lebih banyak terlibat dalam intensitas pertemuan dan perkembangan sosial individu dibandingkan orang tua. Nilai ekspresif individu adalah kebutuhan untuk menjalin hubungan psikologis dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal ini mengidentifikasi penerimaan terhadap perilaku, norma, dan nilai dalam suatu kelompok atau masyarakat agar individu dapat merespon sesuai dengan norma dan nilai kelompok tersebut.

Tujuan dari nilai ekspresif ini adalah untuk meningkatkan citra diri seseorang di mata orang lain. Informasi mungkin terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Pengaruh teknologi kini mulai merambah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Teknologi informasi telah banyak mengubah gaya hidup ke arah modern karena tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup namun juga menyangkut keinginan akan kepuasan hidup. Seiring dengan semakin banyaknya teknologi informasi yang meliputi media massa, media cetak, dan media online, individu cenderung menjalani gaya hidup hedonis yang mudah diterima oleh individu dan mempengaruhi gaya hidup orang lain dan mengarah pada gaya hidup hedonis.⁴⁵

Menurut Kotler faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis bersifat eksternal yaitu pengaruh kelompok referensi yaitu keluarga, teman, pacar. Faktor keluarga dapat dikatakan sangat penting karena mempengaruhi sikap, perilaku dan gaya hidup seseorang melalui faktor keluarga. Sebab, pola asuh suatu keluarga membentuk kebiasaan anak, yang secara logika merupakan gaya hidup anak

⁴⁵ Khairunnisa, Y. P. (2023). *Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 3(1), 31-44.

faktor orang tua merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam mengendalikan pola perilaku. Kebebasan yang diberikan oleh orang tua dan kurangnya kontrol orang tua disalahartikan sebagai mendorong gaya hidup hedonistik.

Asrori dan Ali menjelaskan jika anak yang merasa jika tidak dihargai dan tidak merasa dilindungi oleh orangtua akan memengaruhi perkembangan emosional yaitu ketidakstabilan emosi yang menyebabkan anak memilih cara instan untuk dapat mencari perlindungan atau kebahagiaan lain. Gaya hidup hedonisme dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu konsep diri. Selain itu Armstrong juga menyatakan konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *internal frame of reference* yang akan menjadi awal perilaku. Remaja yang memiliki konsep diri tinggi akan bersikap positif yang akan menjadikan remaja mandiri, aktif, percaya diri, kreatif, mempunyai aspirasi yang cukup baik, realistis terhadap kemampuan yang dimilikinya.⁴⁶

Hurlock juga mengemukakan jika kesempatan mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan tersebut kurang, maka mengakibatkan remaja merasa ditolak oleh lingkungannya oleh karena itu remaja akan mempertahankan diri dengan cara ya yang menyimpang, mempertahankan gambaran diri yang palsu, mengakibatkan remaja

⁴⁶ *Ibid.*,

mengembangkan konsep diri yang negatif. Apabila individu memiliki konsep diri yang positif maka dia cenderung memiliki sikap dan keyakinan akan dirinya, selain itu akan menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri dalam pergaulan. Sehingga dia tidak mudah terpengaruh dalam gaya hidup hedonis yang saat ini cenderung digemari oleh remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dalam kehidupan sosialnya remaja mempelajari berbagai hal termasuk di dalamnya pembentukan konsep diri serta pentingnya kelompok dalam kehidupan remaja. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa ada hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. Menurut Nurwitasari, gaya hidup hedonisme bukan hanya dimiliki remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya menengah ke atas. Akan tapi, remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah juga banyak memiliki gaya hidup hedonisme.

Anak remaja mereka rela tidak membelanjakan uang sakunya berbulan-bulan demi membeli telepon seluler, jam, tas, sepatu yang mahal atau menonton konser. Sedangkan menurut Rahardjo, dan silalahi karakteristik gaya hidup hedonisme pada umumnya yaitu individu yang hidup dan tinggal di kota besar, hal tersebut tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas yang pada akhirnya akan mempengaruhi gaya hidup, berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup, mengikuti perkembangan *fashion*

di majalah-majalah mode agar dapat mengetahui Perkembangan mode terakhir yang gampang diikuti, umumnya memiliki penampilan yang modis, *trendy* dan sangat memperhatikan penampilan.

Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya, hal ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik, tampan, sempurna dan tidak ketinggalan zaman maupun tren. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme bukan hanya dilakukan oleh orang-orang dengan kelas ekonomi menengah ke atas saja namun seseorang dengan kelas ekonomi ke bawah juga dapat melakukan gaya hidup hedonisme dengan melakukan berbagai cara yang dianggap dapat memuaskan keinginan dan kesenangannya, sehingga dapat diakui oleh kelompok tertentu. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu suka mencari perhatian, kurang rasional, cenderung impulsif, cenderung follower, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan, dan mudah dipengaruhi teman.

Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya, hal ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik, tampan, sempurna dan tidak ketinggalan zaman maupun tren. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme bukan hanya dilakukan oleh orang-orang dengan kelas ekonomi menengah ke atas saja namun seseorang dengan kelas ekonomi ke bawah juga dapat melakukan gaya hidup hedonisme dengan melakukan berbagai cara yang dianggap dapat memuaskan keinginan dan kesenangannya, sehingga dapat diakui oleh

kelompok tertentu. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu suka mencari perhatian, kurang rasional, cenderung impulsif, cenderung follower, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan, dan mudah dipengaruhi teman.⁴⁷

4. Sejarah Muncul Hedonisme

Hedonisme muncul pada awal sejarah filsafat sekitar tahun 433 SM. Hedonisme ingin menjawab pertanyaan filsafat "apa yang menjadi hal terbaik bagi manusia?" Hal ini diawali dengan Sokrates yang menanyakan tentang apa yang sebenarnya menjadi tujuan akhir manusia.] Lalu Aristippos dari Kyrene (433-355 SM) menjawab bahwa yang menjadi hal terbaik bagi manusia adalah kesenangan.⁴⁸

Aristippos memaparkan bahwa manusia sejak masa kecilnya selalu mencari kesenangan dan bila tidak mencapainya, manusia itu akan mencari sesuatu yang lain lagi. Pandangan tentang 'kesenangan' (hedonisme) ini kemudian dilanjutkan seorang filsuf Yunani lain bernama Epikuros (341-270 SM). Menurutya, tindakan manusia yang mencari kesenangan adalah kodrat alamiah. Meskipun demikian, hedonisme *Epikurean* lebih luas karena tidak hanya mencakup kesenangan badani saja, seperti Kaum Aristippos, melainkan kesenangan rohani juga, seperti terbebasnya jiwa dari keresahan Aristippos mengelompokkan variasi

⁴⁷ Hasanah, U. (2024). *Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Sosial Remaja*. *Madani: Journal of Islamic Education*, 1(1), hal.16-25.

⁴⁸ Muchsin, M. B. (2019). *Perspektif Etika Islam Terhadap Hedonisme Pemeluk Agama*. *Pendidikan Multikultural*, 3(2), hal. 207-218.

hedonisme ke dalam tiga kategori yaitu kategori, yaitu: Hedonisme badani di mana kebahagiaan dianggap bersifat fisik.

Aristippos membedakan jenis gerakan menjadi tiga kategori:

1. Gerakan kasar yang merujuk pada ketidak bahagiaan, seperti rasa sakit
2. Gerakan halus yang merupakan manifestasi dari kebahagiaan.

Dalam konteks ini, kebahagiaan terkait dengan perilaku hedonistik yang terjadi pada aktivitas yang dilakukan setiap hari dalam kehidupan seseorang, seperti yang terlihat pada gaya hidup elit yang selalu menekankan penampilan. Ketidadaan gerakan dianggap sebagai keadaan netral, sebagai contoh, ketika kita sedang tidur.

3. Hedonisem aktual, maksudnya adalah kebahagiaan yang bukan diperoleh dari masa lalu atau masa depan, tetapi kebahagiaan yang sebenarnya adalah kebahagiaan yang diperoleh pada masa sekarang

Hedonisme individualis, maksudnya adalah kebahagiaan yang memikirkan kebahagiaan dirinya saja tidak mempedulikan kebahagiaan orang lain atas perilaku yang telah dilakukannya. Hedonisme individualis, maksudnya adalah kebahagiaan yang memikirkan kebahagiaan dirinya saja tidak mempedulikan kebahagiaan orang lain atas perilaku yang telah dilakukannya. Kemudian pandangan tentang kebahagiaan ini dilanjutkan oleh seorang filsuf Yunani yaitu Epikuros pada tahun 341-270 SM, menurutnya tindakan seseorang yang selalu berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan merupakan sifat alami yang dimiliki oleh manusia. Pandangan Epikuros terkait hedonisme lebih global dan dan tidak

semata-mata pada kebahagiaan badaniah, tetapi juga mencakup kebahagiaan rohani, seperti terlepasnya dari rasa kegundahan pada jiwa. Didalam ajaran hedonisme seseorang yang mementingkan kebahagiaan dirinya saja itu dinggap benar. Dalam prinsip hedonime istilah cyrenaics hedonisme adalah mencari kepuasan diri, dengan rasa terpuasakan pada diri sendiri itulah yang terbaik.

Kemudian pandangan tentang kebahagiaan ini dilanjutkan oleh seorang filsuf Yunani yaitu Epikuros pada tahun 341-270 SM, menurutnya tindakan seseorang yang selalu berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan merupakan sifat alami yang dimiliki oleh manusia. Pandangan Epikuros terkait hedonisme lebih global dantidak semata-mata pada kebahagiaan badaniah, tetapi juga mencakup kebahagiaan rohani, seperti terlepasnya dari rasa kegundahan pada jiwa.

5. Macam – Macam Hedonisme

Russel mengatakan bahwa ada 2 jenis gaya hidup hedonisme, yaitu:⁴⁹

- a. Hedonisme egoistis merujuk pada gaya hidup hedonisme yang memiliki tujuan untuk mencapai kebahagiaan sebesar besarnya. Kebahagiaan yang dimaksud adalah yang dapat dinikmati secara intens dan berkepanjangan. Sebagai contoh, hal ini dapat tercermin dalam kegiatan seperti bersantap di tempat makan yang mahal dan nikmat dengan pilihan menu yang beragam, disertai dengan waktu yang cukup lama untuk merasakan pengalaman tersebut.

⁴⁹ Antonius, A., Budiana, D., & Wahjudianata, M. (2021). *Representasi Hedonisme*

- b. **Hedonisme Universal** Hedonisme universal merupakan gaya hidup hedonisme yang mengejar kesenangan dengan melibatkan banyak orang. Sebagai contoh, dalam konteks berdansa, hal ini mencakup tarian kolektif yang dilakukan bersama-sama selama waktu yang cukup lama, dengan persyaratan bahwa semua orang hadir dan menikmati kesenangan bersama.

6. Bentuk Gaya Hedonisme

a. Hedonisme Psikologis

Maksudnya adalah sudah menjadi fitrah bagi manusia untuk memungkinkan dirinya terhindar dari penderitaan. Hedonisme Psikologis berfokus pada pandangan bahwa manusia secara alami cenderung mencari kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Ini didasarkan pada prinsip bahwa sebagai makhluk hidup, manusia secara naluriah diarahkan untuk mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Dalam konteks ini, kebahagiaan dianggap sebagai tujuan utama, dan individu cenderung membuat pilihan hidup berdasarkan peningkatan kebahagiaan dan pengurangan penderitaan.⁵⁰

⁵⁰ Makmur, M. (2020). *Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Perilaku Hedonisme Di Kalangan Peserta Didik SMA Negeri 4 Poso Kabupaten Poso*, (Doctoral dissertation, IAIN Palu), hal.31.

b. Hedonisme Evaluatif

Maksudnya adalah konsep hedonisme yang sangat mementingkan kebahagiaan dan rasa sakit atau penderitaan dianggap sebagai hal yang tidak pantas diterima. Hedonisme Evaluatif, di sisi lain, melibatkan konsep bahwa kebahagiaan adalah standar utama untuk menilai kebaikan atau nilai dari suatu tindakan atau keadaan. Dalam konteks ini, kebahagiaan dianggap sebagai ukuran yang sangat penting dan nilai yang diinginkan. Rasa sakit atau penderitaan dianggap sebagai sesuatu yang tidak pantas diterima atau dihindari sebisa mungkin

Cara Mengatasi Hedonisme, Kuatkan iman dan pengendalian diri Bersyukur, Qana'ah, Beramal dan bersedekah, Berhati-hati dalam memilih pergaulan, hidup sederhana, fokus dalam bekerja

7. Karakteristik Hedonisme

Menurut Cicerno karakteristik gaya hidup hedonis seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya, sebagai berikut :⁵¹

Memiliki pandangan hidup serba instan Melihat suatu harta dilihat dari hasil akhir bukan proses untuk mencapai hasil akhir. Akibatnya seseorang yang berpandangan instan akan melakukan pembenaran atau rasionalisasi dalam memenuhi semua kesenangannya.

Menjadi pengejar identitas fisik Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan

⁵¹ Deliana, P. (2019). *Hubungan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Komunitas Vape Thirty One* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area),hal. 33

bagi dirinya sendiri. Memiliki cita rasa yang tinggi Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang. Memiliki banyak keinginankeinginan yang bersifat secara spontan. Tidak tahan hidup menderita, ketika seseorang mendapatkan masalah yang dia anggap berat, maka dia akan muncul sebagai seseorang yang menganggap bahwa dunia sangat begitu membenci dirinya.

Tidak bisa mengatur keuangan, Seseorang yang memiliki sejumlah uang maka akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak, belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah.

8. Dampak Hedonisme

a. Dampak Hedonisme Terhadap Kepribadian anak

Setiap individu memiliki gaya hidup hedonisme yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik tersendiri dalam menuangkan kegemaran bergaya hidup hedonisme. Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang membedakan antara individu satu dengan yang lain. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilaku dirinya, jika seseorang memandang gaya hidup hedonisme sesuai dengan kepribadian maka seseorang akan mengikuti gaya hidup hedonisme.

Dengan demikian individu yang mengikuti gaya hidup hedonisme termotivasi agar kebutuhan akan penghargaan dirinya dapat terpenuhi.

Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung mudah untuk mengikuti gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme mengarahkan aktivitas individu pada kesenangan dan memilih kelompok sosial menengah ke atas seperti senang bermewah-mewahan. Pergaulan teman sebaya (peer group) sangat mempengaruhi gaya hidup kelompok, maka individu yang berada pada suatu kelompok cenderung mengikuti gaya hidup hedonisme dengan tujuan agar tetap diakui pada kelompoknya. Hal ini terjadi karena intensitas perkembangan dan pertemuan sosial antar individu dalam pergaulan teman sebaya lebih sering dibandingkan dengan orang tua.

Selain itu, nilai ekspresif pada individu merupakan suatu kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan suatu kelompok⁵² Maksud dari kebutuhan adalah mengidentifikasi mengenai norma, nilai, atau perilaku pada kelompok sehingga individu dapat memberikan respons yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku pada kelompok. Tujuannya yaitu untuk menaikkan citra diri sendiri di mata orang lain agar individu dapat diakui oleh suatu kelompok. Gaya hidup hedonisme membuat individu ingin terlihat perfek di mana orang lain baik itu teman, kelompok, masyarakat, maupun keluarga. Segala upaya dapat dilakukan hanya karena ingin mendapat pengakuan dari kelompok tertentu. Apabila hal ini sering terjadi dan memaksakan

diri untuk selalu terlihat sempurna maka akan berdampak pada kepribadian individu.

b. Dampak Hedonisme Anak Terhadap Keluarga

Perilaku hedonisme mempunyai dampak terhadap keluarganya yang memicu hal negatif dan berujung kepada tanggapan masyarakat yang negatif seperti pencemaran nama baik keluarga, perilaku yang tidak sesuai harapan keluarga serta citra negatif di masyarakat. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dapat mengancam dirinya terperosok pada ruang hedonisme. Gaya hidup hedonisme dapat diatasi dengan pondasi agama, melalui peran orang tua, pemberian pengawasan yang tidak berlebihan dan perlu menjalin pertemanan yang baik dengan orang lain, sebagai salah satu upaya guna melepaskan diri dari jerat gaya hidup hedonisme. Keluarga mengambil alih yang penting dalam pemilihan gaya hidup keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilihat dan dikenal oleh individu, secara tidak langsung keluarga menjadi hal yang penting bagaimana seseorang dapat hidup untuk kedepannya. Faktor keluarga dapat dikatakan sangat penting karena sikap, perilaku dan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh faktor keluarga. Hal tersebut karena pola asuh keluarga yang membentuk kebiasaan anak yang secara logika merupakan pola hidupnya.

Solusi agar terhindar dari hedonisme di lingkungan keluarga dan pertemanan, menurut Masbikin mengatakan bahwa keluarga

adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuhan dasar fundamental dari perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara tanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal.⁵³ Penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari diri sendiri. Maka, betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak dasar kepribadian ini terbentuk melalui hubungan yang mendasar dalam bidang emosi yang dilandasi ikatan cinta yang kuat. Di atas dasar kepribadian inilah dapat terbentuk dari watak dan kepribadian sebagai hasil sosialisasi anak dan remaja di dalam atau di luar lingkungan keluarga, dalam lingkungan kerja serta lingkungan kehidupan orang dewasa. Namun perlu ditegaskan bahwa proses sosialisasi yang manapun juga, tidak ada yang begitu dalam pengaruhnya ketimbang pengalamannya di dalam lingkungan keluarga dari masa kecilnya.

⁵³ Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). *Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar*. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 5(2), 147-162.

Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu mempunyai formula atau pola pendidikan keluarga untuk membendung pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan anak

Upaya guru bk mengatasi kepribadian gaya hidup hedonisme dikalangan siswa. Untuk merubah sikap individu perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling. Adapun bentuk informasi yang diberikan adalah layanan informasi. Layanan informasi dimaksudkan sebagai pemberian informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam pemenuhan kebutuhan tentang data dan keterangan bersifat aktual untuk kehidupan sehari-hari individu.

⁵⁴Berdasarkan pernyataan dari Konselor/Guru BK, bahwa Konselor/Guru BK sudah memberikan layanan informasi kepada siswa, akan tetapi pemberian layanan informasi tentang materi gaya hidup hedonisme belum pernah diberikan, dan dalam pemberian materi layanan informasi yang dilakukan Guru BK/Konselor metodenya hanya menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan layanan informasi sebaiknya menggunakan berbagai teknik, metode, model pendekatan, ataupun strategi yang nantinya dapat membantu siswa mendorong proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan layanan informasi perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Banyak metode, teknik dan model pendekatan pembelajaran di dalam strategi pembelajaran, salah satu

⁵⁴ Hasanah, U. (2024). *Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Sosial Remaja*. *Madani: Journal of Islamic Education*, 1(1), 16-25.

pendekatan pembelajaran yang dapat diberikan adalah pendekatan contextual teaching and learning.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suryawatia, Osmanb, & Meerahc menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih mereka untuk menjadi lebih berbeda dan evaluatif dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah. Jadi, layanan informasi baik digunakan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme. Sikap individu terhadap gaya hidup merupakan tingkatan sejauh mana individu menerima atau menolak perilaku gaya hidup hedonisme tersebut. Sikap individu yang menerima gaya hidup hedonisme menyebabkan individu cenderung untuk melakukan gaya hidup hedonisme.⁵⁵

Terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learning dengan siswa pada kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberi

⁵⁵ Hasibuan, M. F. (2018). *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 4(1), hal.1-10.

perlakuan sama-sama menurun, tetapi penurunan tersebut lebih tinggi berada pada kelompok eksperimen. Guru BK/Konselor dan personil sekolah lainnya dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Melalui layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* akan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan mampu mengerjakan tugas secara mandiri.⁵⁶

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi akan membuat siswa menjadi ngantuk, jenuh, bosan, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

C. Tafsir Maudhui Muhammad Al Ghazali

1. Biografi Muhammad Al Ghazali

Syaikh Muhammad al-Ghazali atau nama lengkapnya Muhammad al-Ghazali bin Ahmad As-Saqa⁵⁶, dilahirkan pada 22 september 1917 M, bertepatan dengan tanggal 5 Dzulhijjah 1335 H di daerah Naklal Inab, al-Buhairah, Mesir, sebuah tempat yang banyak melahirkan tokoh-tokoh berpengaruh dizamannya.

⁵⁶ Khairunnisa, Y. P. (2023). *Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 3(1), hal.31-44.

Diantara tokoh-tokoh tersebut seperti Muhammad Abduh, Hasan al-Banna, dan Mahmud Syaltut (Al-Ghazali, 1996).⁵⁷ Pendidikan Muhammad al-Ghazali dimulai sejak kecil, ia diasuh dan dididik oleh orang tuanya sendiri ditengah keluarga yang agamis dan mempunyai aktivitas sosial sebagai seorang pedagang. Ayahnya adalah seorang yang hafal alQur`an. Dari ayahnya inilah kemudian jiwa intelektual al-Ghazali terwarisi. Persentuhannya secara mendalam dengan al-Qur`an dimulainya sejak masuk pendidikan dasar ditempat khusus menghafal al-Qur`an. Sehingga pada usiasepuluh tahun Muhammad al-Ghazali telah menyelesaikan hafalan al-Qur`an 30 juz bermodalkan hafalan tersebut, dan didukung dengan penguasaannya terhadap bahasa arab, ia mulai menelaah dan mendalami isi kandungan al-Qur`an. Hasil pembacaan dan pemahaman itu kemudian dituangkannya dalam berbagai karya

Al-Ghazali menyelesaikan pendidikan menengahnya tahun 1937, ia kemudian masuk perguruan tinggi al-Azhar, dan lulus dengan mendapatkan gelar sarjana pada tahun 1941 M (Suriadi, 2008). Pada saat belajar di kairo itulah dia bertemu dengan beberapa guru yang berkesan dan menginsprasinya seperti Syaikh Abdul Aziz Bilal, Syaikh Ibarahim Gharbawi, Syaikh Abdul Azim AzZarqani, Syaikh Mahmud al-Syaltut, syaikh Muhammad Abu Zahrah, DR. Muhammad Yusuf Musa, dan Ulama-ulama al-Azhar lainnya (Ma'ruf, 2001). Dari guru-guru itulah pola pikir dan integritas jiwanya terbentuk. Namun, diantara sekian guru yang dia ta`dhimi, yang paling dia segani dan paling menginsprasi baginya adalah

⁵⁷ Jilbab, h. H. T., & anisah, n. M. *Studi komparasi pemahaman syaikh muhammad al-ghazali dan muhammad bin salihh al-,usmin,*

Hasan al-Banna. Lebih lanjut dia mengakui, “saya sangat dipengaruhi oleh Syaikh Abdul Azhim az-Zarqani dan Muhammad Syaltut. Akan tetapi saya lebih dipengaruhi oleh Hassan Al-Banna. Al-Ghazali merupakan seorang tokoh pemikir Islam yang mengabdikan diri pada dunia dakwah dan pendidikan. Sampai akhir kehidupannya di tercatat sebagai seorang da'i dan pendidik yang tidak bosan-bosannya menyampaikan apapun yang dirasanya kurang sejalan dengan hati nuraninya. Dibiidang pendidikan, dia aktif mengajar di Universitas al-Azhar pada fakultas Syari'ah, Ushuluddin, Tarbiyah dan Dirasah Islamiyah (Nadiroh, 2014). Selain itu beliau juga aktif mengajar diberbagai universitas islam seperti Universitas Ummul Qura', Mekkah, universitas Qatar, dan Instut Agama Islam al-Jazair. Dibiidang kebudayaan, Muhammad al-Ghazali sering diundang sebagai pembicara seminar-seminar pemuda dan mahasiswa. Ide-ide al-Ghazali yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis penuh dengan objektivitas dan kajian ilmiah yang piawai dan profesional. Hal ini dapat ditemukan dalam kitab tafsirnya Nahwa Tafsir Maudhu'i li suwar al-Qur'an al-Karim. Dia dikenal seorang pemikir islam yang berfikiran maju, kritis, dan terbuka dalam kajian-kajian keagamaan. Semua proyek pemikirannya diikat dalam bingkai “rasionalisme” dan kesadaran hukum sunnatullah, baik itu yang berhubungan dengan tatanan kehidupan sosial, hegomeni kekuasaan, kausalitas, hingga sunnah jatuh bangunnya kekuasaan.

Selain itu, al-Ghazali juga dikenal sebagai ilmuan yang sangat produktif, ia telah menulis sekian banyak buku dalam berbagai bidang. Keuletan dan semangat beliau dalam menorehkan barbagai tulisan rupanya tidak bisa dilepaskan dari sokongan Hasan al-Banna yang menjadi guru yang

sangat menginspirasi. Tercatat ada sekitar 59 buah buku lahir dari tangannya. Belum lagi tulisan-tulisan berupa rekaman ceramah, khotbah, dan artikel yang beliau sampaikan sebagai bahan diskusi diberbagai seminar.

Diantara karya-karyanya tersebut adalah:⁵⁸

- a. Aqidah al-Muslim (cet. III. 1990).
- b. Al-Islam wa al-Audha“ al-Iqtishadiyah (1947).
- c. Fiqh Sirah (1987).
- d. Haza Dinuna. (1987)
- e. Al-Islam wa al-Istibdad al-Siyasi (cet. III 1984).
- f. Kaifa Nafham al-Islam (1991)
- g. Jaddid Hayataka (1989).
- h. Kaifa Nata“amal ma“a al-Qur“an al- Karim (1990).
- i. Khulq al-Muslim (Cet. IV 1987).
- j. Al-Mahawir al-Khamsah li al-Qur“an al-Karim (cet. II. 1989).
- k. Nazarati fi al-Qur“an. (cet. VI 1986).
- l. Nahwa Tafsir Maudu“i li Suwar al-Qur“an al- Karim (cet.II. 1996).

Demikian dari berbagai sumbangan jasanya yang sangat besar. Kemudian tepatnya pada hari Sabtu tanggal 9 Syawal 1416 H/ 6 Maret 1996, dunia Islam dikejutkan dengan berita meninggalnya Muhammad al-Ghazali di Riyadh ketika sedang memberikan ceramah dan menghadiri sebuah seminar “Islam dan Barat”

⁵⁸ Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), hal.67-100.

di Riyadh Saudi Arabia. Jenazahnya diterbangkan ke Mesir dan dikebumikan di sana.

2. Pengertian Tafsir Maudhui

Pengertian Tafsir Maudhu'i Metode tafsir maudhu'i atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode al-Taukhidiy adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.⁵⁹ Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an mengenai suatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena Al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhu'i, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna

⁵⁹ Yamani, M. T. (2015). *Memahami Al-Qur'an dengan metode tafsir maudhu'i*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2).

Dari definisi metode *maudhu'i*, sekurang-kurangnya ada dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara *maudhu'i*: a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu *maudhu'* tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya. b. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Akhirnya, secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan yang ditopang oleh dilalah ayat-ayat itu

3. Sejarah dan Perkembangan Tafsir Maudhui

Tafsir *maudhu'i* sebenarnya telah ada sejak zaman dulu, bisa juga disebut sejak zaman Rasulullah, hal ini bisa kita lihat dari sejarah tentang penafsiran Rasulullah terhadap kata **ظالم** yang dihubungkan dengan kata *syirik* karena adanya kesamaan makna. Ali Khalil dalam komentarnya tentang riwayat ini menegaskan bahwa dengan penafsiran ini Rasulullah telah memberikan pelajaran kepada para sahabat bahwa tindakan menghimpun sejumlah ayat dapat memperjelas pokok masalah dan akan melenyapkan keraguan menurut beliau, hal tersebut menunjukkan bahwa tafsir *maudhu'i* telah dikenal sejak zaman Rasulullah, akan tetapi belum memiliki karakter metodologis yang mampu berdiri sendiri.

Tafsir *maudhu'i* dalam bentuk pertama ini sebenarnya sudah lama dirintis oleh ulama-ulama tafsir periode klasik, seperti Fakhr al-Din al-Razi. Namun, pada masa belakangan beberapa ulama tafsir lebih menekuninya secara serius. Contoh kitab tafsir bentuk ini adalah *Al-Tafsir Al-Wadhih* (Tafsir yang Terang) karya Muhammad Mahmud al-Hijazi dan *Nahw Tafsir Mawdhu'i li Suwar Al-qur'an Al-*

Karim (sekitar tafsir tematis bagi surah surah alqurʻan al-karim) karya Muhammad al-Ghazali.

Dalam catatan Abdul Hayy al-Farmawi, selaku pencetus dari metode tafsir ini adalah Muhammad Abduh, kemudian ide pokoknya diberikan oleh Mahmud Syaltut, yang kemudian dikenalkan secara konkret oleh Sayyid Ahmad Kamal al-Kumy, yang ditulis dalam karangannya yang berjudul *al-Tafsir al Maudhuʻi*. Pada tahun 1977, Abdul Hayy al-Farmawi yang posisinya sedang menjabat sebagai guru besar pada fakultas Ushuluddin al Azhar.⁶⁰

Selain al-Farmawi, dalam referensi lain disebutkan bahwa pelopor dari metode tafsir *maudhuʻi* adalah Muhammad Baqir al-Shadr. Dia merupakan tokoh intelektual Syiʻah dalam kehidupan Islam Kontemporer yang juga memberikan tawaran metodologis dalam dunia penafsiran al-Qurʻan.

Menurut catatan Quraish, tafsir tematik berdasarkan surah digagas pertama kali oleh seorang guru besar jurusan Tafsir, fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Syaikh Mahmud Syaltut, pada Januari 1960. Karya ini termuat dalam kitabnya, Tafsir al-Qurʻan al-Karim. Sedangkan tafsir mauduʻi berdasarkan subjek digagas pertama kali oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid al-Kumiy, seorang guru besar di institusi yang sama dengan Syaikh Mahmud Syaltut, jurusan Tafsir, fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, dan menjadi ketua jurusan Tafsir sampai tahun 1981. Model tafsir ini digagas pada tahun seribu sembilan ratus enam puluhan (Quraish Shihab, 1994: 111). Buah dari tafsir model ini menurut Quraish Shihab

⁶⁰ Nisa, R. A., Zaman, D. N., & Azhari, H. *Perkembangan Tafsir Maudhuʻi Di Indonesia*.

di antaranya adalah karya-karya Abbas Mahmud al-Aqqad, *al-Insân fî al-Qurʿân*, *al-Marʿah fî al-Qurʿân*, dan karya Abul Aʿla al-Maududi, *al-Ribâ fî al-Qurʿân*. Kemudian tafsir model ini dikembangkan dan disempurnakan lebih sistematis oleh Abdul Hay al-Farmawi, pada tahun 1977, dalam kitabnya *al-Bidayah fî al-Tafsir al-Mauduʿi: Dirasah Manhajiyah Mauduʿiyah*. Namun kalau merujuk pada catatan lain, kelahiran tafsir tematik jauh lebih awal dari apa yang dicatat Quraish Shihab, baik tematik berdasar surah maupun berdasarkan subjek. Kaitannya dengan tafsir tematik berdasar surah al-Qurʿân, Zarkashi (745-794/1344-1392), dengan karyanya *al-Burhân* (al-Zarkashî: 1988: 61-72), misalnya adalah salah satu contoh yang paling awal yang menekankan pentingnya tafsir yang menekankan bahasan surah demi surah. Demikian juga Suyu tî(w. 911/1505) dalam karyanya *al-Itqân* (al-Suyuti, 1405/1985: 159-161).

4. Latar Belakang Digunakannya Metode Maudhuʿi

Ada beberapa alasan yang dipaparkan oleh Dr. H. Saʿad Ibrahim, M.A tentang latar belakang menggunakan tafsir maudhuʿi, dan juga penulis mencoba menambahkan latar belakang yang digunakan dalam metode ini, yaitu pada poin f dan g, adapun latar belakangnya yaitu:

- a. Sudah ada contoh sebelumnya, pada penyusunan Hadits Nabi sudah ditentukan topik.
- b. Sebagai jawaban dari kekurangan tafsir tahlili yang bersifat parsial, tahlili sebagai antitesisnya
- c. Sesuai dengan relevannya, tidak ditemukan dalam tafsir tahlili.

- d. Untuk memberi ruang kepada orang-orang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
- e. Dengan berkembangnya disiplin ilmu, maka memerlukan kajian yang juga spesifik.
- f. Dengan mobilitas yang tinggi, tidak menutup kemungkinan mufasir mencari jalan yang mudah yang disesuaikan dengan topik
- g. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk membacanya, karena hasil jawabannya dapat dilihat langsung pada kesimpulan.

5. Langkah Tafsir Maudhu’I Muhammad Al Ghazali

Sumber utama pengetahuan tafsir al-Ghazali adalah al-Qur`an. Baginya, alQur`an merupakan *the ultimate source* bagi rangsang keilmuan islam. Sumber-sumber yang lain menurutnya hanya sebagai bersifat sebagai penjelas terhadapnya. Adapun sumber-sumber yang lain sebagai skunder adalah hadis, akal, realitas, pendapat ulama, dan syi`ir arab.⁶¹

Dalam aspek metodologis, al-Ghazali menerapkan langkah-langkah tematik dalam penafsirannya. Metode tersebut terbagi dalam dua bentuk, tematik surah dan tematik kasuistik. Dan kedua-duanya diaplikasikan oleh al-Ghazali dalam karangan-karangannya. Khusus dalam kitab tafsirnya, “nahwa tafsir”, dia menggunakan model tematik surah. Dan tafsir ini mempunyai orientasi untuk menjelaskan ayat-ayat secara global dan menemukan korelasi antar ayat (irtibat al-ayat), dan tidak mempunyai orientasi untuk menjelaskan secara rinci dan detail

⁶¹ Masrur, m. (2020). *Konsep pengorganisasian dalam perspektif islam* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).hal.9

Metode tafsir al-Ghazali ini mempunyai corak hiraky (pergerakan), yaitu sebuah model baru dalam sebuah tafsir dimana tafsir mempunyai prentensi untuk membangkitkan semangat pergerakan dan semangat juang untuk menghadapi ketertindasan dan keterbelakangan umat.

6. Contoh Penafsiran Muhammad al-Ghazali

Sebagai aplikasi dari metode yang digagas oleh Muhammad al-Ghazali bahwa kita bisa melihat ketika ia menafsirkan surah al-Baqarah. Ditangan al-Ghazali surah al-Baraqah yang merupakan surah panjang ini hanya ditafsirkan dengan 15 halaman. Hal ini bisa diapahami dari tujuan penulisan tafsir yang menurutnya tidak perlu bertele-tele. Dalam menafsirkan surah al-Baqarah, muhammad al-Ghazali terlebih dahulu menjelaskan kondisi yang melatar belakangi turunnya surah tersebut. Yaitu kondisi dimana Nabi sedang membangun pondasi masyarakat islam di Madina. Disaat kaum muslimin awal membangun masyarakat islam dibawah kepemimpinan Nabi SAW,,mereka diintai oleh tiga musuh secara bersamaan: kaum kafir Quraish, Yahudi Madina, dan kaum munafik. Dalam banyak ayatnya, surah al-baqarah mengulas sikap orang-orang Yahudi terhadap ajaran islam serta sikap mereka terhadap Nabi-nabi terdahulu. Dalam bagian Muhammad al-Ghazali, ingin membidik konteks eksternal ayat.

Ulasan surah al-Baqarah yang cukup panjang tentang orang-orang Yahudi ini sesungguhnya berada dalam sebuah tema besar (konsep) yang dibangun alQur`an, yaitu al-wahdah al-diniyyah (kesatuan agama). Konsep ini berbanding terbalik dengan fanatisme agama yang diperagakan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani (Q.S. al-Baqarah: 111). Kebalikan dari fanatisme orang-orang Nasrani

dan Yahudi, islam menyeruh umat manusia untuk masuk dibawah naungan kesatuan agama yang toleran berdasarkan fitrah yang suci serta akal nalar yang berkesadaran (Q.S. al-Baqarah: 112). Islam adalah agama universal yang seharusnya dianut oleh seluruh umat manusia. Satu hakikat yang pasti adalah bahwa agama semenjak azali itu adalah satu yaitu iman kepada Allah dan keharusan beramal shaleh. Dua hal inilah hakikat islam dan semua rasul menyerukannya.

Tema pokok lainnya dalam surah al-Baqarah adalah tentang jihad. Pertama-tama al-Ghazali menyebutkan bahwa al-Qur`an (islam) tidak menyukai peperangan, perusakan dan tindakan apapun yang menimbulkan kerugian. Tetapi sikap cinta damai ini tidak berarti istislam (menyerah begitu saja) atau mau menerima kezhaliman dan penjajahan. Perang dibulan-bulan haram memang dilarang, tetapi jika kaum kafir menyerang pada bulan itu, maka kaum muslimin wajib membela diri. Dalam konteks inilah kita memahami surah al-Baqarah :90. Inilah ketentuan dan hukum jihad menurut al-Qur`an. Tidak ada dalam al-Qur`an perintah untuk memerangi siapapun yang tidak melakukan penyerangan. Tema pokok surah al-Baqarah selanjutnya adalah tentang keluarga. Dalam al-Qur`an secara keseluruhan, soal keluarga dan perempuan menyita cukup banyak tempat. Mulai dari soal kesetaraan pria dan wanita, persoalan-persoalan keluarga, ila`, khulu`, kelahiran, persusuan dan semacamnya. Semua ini dibalut dalam ketentuan akhlak, takwa dan iman, dalam rangka membangun tatanan keluarga muslim diatas pondasi yang kuat. Secara khusus muhammad al-Ghazali menyinggung kedudukan wanita dewasa ini. Ia sangat menyayangkan ke zhaliman

(pelanggaran) atas hak-hak kaum perempuan dibanyak tatanan sosial yang dekaden. Seperti yang ditegaskan al-Ghazali, kenyataan seperti itu sangat ditentang oleh islam.

7. Ciri –ciri tafsir maudhui

Sesuai dengan namanya tematik, maka yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah: Menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal. Jadi, mufassir mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari al-Qur‘an itu sendiri, ataupun dari lainlain. Pengkajian tema-tema yang dipilih secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspeknya sesuai dengna kapasitas atau petunjuk yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut.

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tafsir Maudhu‘i

a. Kelebihan

- 1) Menjawab Tantangan Zaman Permasalahan dalam kehidupan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan itu sendiri. Semakin modern kehidupan, permasalahan yang timbul semakin kompleks dan rumit, serta mempunyai dampak yang luas. Hal ini dimungkinkan karena apa yang terjadi pada suatu tempat, pada saat yang bersamaan, dapat disaksikan oleh orang lain di tempat yang lain pula, bahkan peristiwa yang terjadi di ruang angkasa pun dapat dipantau dari bumi. Kondisi serupa inilah yang membuat suatu permasalahan segera

⁶² Yamani, M. T. (2015). *Memahami Al-Qur‘an dengan metode tafsir maudhu‘i*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2).

merebak ke seluruh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Untuk menghadapi masalah yang demikian, dilihat dari sudut tafsir Al-Qurʿan, tidak dapat ditangani dengan metode-metode selain tematik. Hal ini dikarenakan kajian metode tematik ditunjuk untuk menyelesaikan permasalahan. Itulah sebabnya metode ini mengkaji semua ayat Al-Qurʿan yang berbicara tentang kasus yang sedang di bahas secara tuntas dari berbagai aspeknya.

2) Praktis dan sistematis

Tafsir dengan metode ini disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Kondisi semacam ini amat cocok dalam kehidupan umat yang semakin modern dengan mobilitas yang tinggi sehingga mereka seakan-akan tidak punya waktu untuk membaca kitab-kitab tafsir yang besar, padahal untuk mendapatkan petunjuk Al-Qurʿan mereka harus membacanya. Dengan adanya tafsir tematik, mereka akan mendapatkan petunjuk Al-Qurʿan secara praktis dan sistematis serta dapat lebih menghemat waktu, efektif dan efisien.

3) Dinamis

Metode tematik membuat atfsir Al-Qurʿan selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menimbulkan iamage di dalam benak pembaca dan pendengarnya bahwa Al-Qurʿan senantiasa megayomi dan membimbing kehidupan di muka bumi ini pada semua lapisan dan strata sosial.

- 4) Membuat Pemahaman Menjadi Utuh Dengan ditetapkan judul-judul yang akan di bahas, maka pemahaman ayat-ayat Al-Qur‘‘an dapat diserap secara utuh. Pemahaman serupa ini sulit menemukannya di dalam ketiga metode tafsir lainnya. Maka dari itu, metode tematik ini dapat diandalkan untuk pemecahan suatu permasalahan secara lebih baik dan tuntas, sebagaimana telah dicontohkan dalam pembahasan di atas

b. Kekurangan Tafsir Maudhui

1. Memenggal Ayat Al-Qur‘‘an

Memenggal ayat Al-Qur‘‘an yang dimaksudkan di sini ialah mengambil satu kasus yang terdapat di dalam satu ayat atau lebih yang mengandung banyak permasalahan yang berbeda. Misalnya, petunjuk tentang sholat dan zakat. Biasanya kedua ibadah itu diungkapkan bersamaan dalam satu ayat. Apabila ingin membahas kajian tentang zakat, misalnya, maka mau tidak mau ayat tentang sholat harus di tinggalkan ketika menukilkannya dari ushaf agar tidak mengganggu pada waktu melakukan analisis.

2. Membatasi Pemahaman Ayat

Dengan ditetapkan judul penafsiran, maka pemahaman suatu ayat menjadi terbatas pada permasalahan yang dibahas tersebut. Akibatnya, mufasir terikat oleh judul itu

⁶³ Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qur‘‘an dengan metode tafsir maudhu‘‘i. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).

9. Urgensi Tafsir Maudhui

Urgensi Metode Tafsir Maudhui Tafsir Maudhui merupakan tafsir masa kini dan masa yang akan datang yang memiliki beberapa urgensi bagi umat Islam dan mereka sangat membutuhkannya.⁶⁴ Di antara urgensinya sebagai berikut: Pertama, tafsir maudhui merupakan unsur utama dalam memecahkan masalah kaum muslimin masa kini. Solusi yang berlandaskan pada Al-Qur'an al-Karim. Tidak dipungkiri, masyarakat di masa kini menghadapi berbagai macam masalah. Tidak dipungkiri juga, dasar solusi masalah-masalah sekarang terdapat di dalam Al-Qur'an. Ketika seorang peneliti menggunakan metode tafsir maudhui, maka ia berusaha untuk memberikan solusi qur'ani bagi kaum muslimin dalam masalah-masalah yang dihadapinya.

Kedua, tafsir maudhui adalah saran penting yang menggunakan metodologi ilmiah qur'ani dan sesuai dengan cara berfikir masyarakat masa kini. Selain itu, tafsir maudhui menampakkan keagungan kitab suci al-qur'an dengan pemaparan yang sistematis dan komprehensif.

Ketiga, Tafsir Maudhui sebagai sponsor tentang penjelasan kebutuhan masyarakat masa kini pada agama Islam secara umum, pada Al-Qur'an secara khusus. Tafsir maudhi meyakinkan masyarakat bahwa Al-Qur'an memberikan tawaran solusi masalah dan kebutuhan manusia, baik dari segi keyakinan, interaksi sosial, pengetahuan dan lainnya

⁶⁴ Rokim, S., & Triana, R. (2021). Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(02), hal.409-424.

Keempat, Tafsir maudhui memperkuat hubungan Al-Qur'an dengan berbagai cabang ilmu syariat lainnya. Penjelasan ilmu-ilmu syariat Islam dengan berbagai macam cabangnya didasarkan pada petunjuk dan penetapan Al-Qur'an. Selain itu, pembatalan setiap perkara dari ilmu-ilmu yang tidak sejalan dan bertentangan dengan Al-Qur'an.

10. Manfaat Tafsir Maudhu'i

Dari pemaparan tentang metode tafsir maudhui sebelumnya, ada beberapa manfaat yang di dapat dari penelitian tafsir maudhui. Di antaranya adalah:⁶⁵

- a. Pembuktian bahwa Al-Qur'an alKarim adalah firman Alloh subhanahu wa ta'ala bagi semua manusia sampai hari kiamat walaupun bermacam-macam wilayahnya dan perbedaan kemajuan peradabannya. Termasuk juga, Al-Qur'an sesuai bagi peradaban masa kontemporer.
 - b. Al-Qur'an Al-Karim merupakan obat yang dibutuhkan manusia masa kini baik dalam segi keimanan, akhlak, dan pengetahuan. Dengan adanya tafsir tematik, syubhat-syubhat modern yang disebarkan oleh oknum yang ingin merusak Islam terbantahkan.
 - b. Menyingkap kemukjizatan yang terkandung di dalam Al-Qur'an sesuai perkembangan pengetahuan manusia.
-
- c. Menyingkap keterkaitan pembahasan antara tema-tema yang ada di dalam Al-Qur'an Al-Karim.

⁶⁵ *Ibid.*,

- d. Menyingkap keterkaitan pembahasan antara tema-tema yang ada di dalam Al-Qur'an Al-Karim.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Ayat Hedonisme dalam Al Quran QS. Al-Isra

Al-Qur“an adalah sumber hukum yang pertama dan menjadi pedoman hidup bagi manusia. Di dalam Al-Qur“an bukan hanya memuat tentang persoalan akidah dan ibadah, namun Al-Qur“an membahas tentang semua persoalan kehidupan manusia, baik hedonisme dan larangan mengikuti gaya hidup hedonisme yang cenderung bersifat bermegah-megah, berlebih-lebihan, menghambur-hamburkan harta, berbangga diri dan berperilaku sombong demi mendapatkan kesenangan dunia. Di dalam Al-Qur“an terdapat beberapa term-term yang berhubungan dengan hedonisme yang menjadi gaya hidup masyarakat modern saat ini Sarafa سَرَفَ Bazara بازار

Israf berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *asrafa-yusrifu-israfan* yang artinya berlebih-lebihan atau melampaui batas. Orang yang melakukan israf disebut *musrif*, dengan bentuk jamak *musrifun*. Secara umum israf dipahami sebagai perbuatan berlebih-lebihan atau melampaui batas dari apa yang semestinya dengan tujuan memuaskan kesenangan diri sendiri.⁶⁶

⁶⁶ Abdul Baqi, Al-Mu“jam al-Mufarras Lil al-Fadz al-Qur“an al-Karim, Yayan, “Konsep Israf Menurut Al-Qur“an (Kajian Tafsir Maudhu“i)” (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2016). hal19.

Israf atau berlebih-lebihan merupakan tindakan yang melampaui apa yang diwajibkan oleh syariat, baik dalam keyakinan maupun dalam praktik. Dalam bagian ini, *israf* yang dimaksud disini adalah melampaui batas dengan berlebih-lebihan dalam menggunakan dan membelanjakan harta kekayaan untuk hal-hal yang dilarang oleh Allah dan hal-hal yang tidak dilarang, misalnya makan dan minum.

Israf adalah suatu sifat yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh godaan harta benda yang semakin menggurikan bagi setiap insan yang lemah imannya. Dengan adanya sifat *israf* yang terdapat dalam diri seorang muslim maka jiwanya akan ragu dan tidak tenang menghadapi kehidupan dunia, takut akan kemiskinan, lalu ingin memperoleh kekayaan sebanyak-banyaknya menggunakan segala cara baik halal maupun haram.

Pada dasarnya setiap orang memiliki masalah yang berbeda-beda dalam hidupnya mulai dari sandang, pangan, dan papan. Sebagai manusia pasti memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer hingga kebutuhan sekunder dan tersier. Sifat *israf* ini sangat disayangkan hanya mengejar harta benda dan kemewahan demi gaya hidup semata serta berlomba-lomba mempergunakan harta benda secara berlebihan atau melebihi batas untuk mempergunakan tanpa melihat manfaatnya, baik untuk kepentingan dunia maupun untuk kepentingan akhirat sehingga harta yang digunakan menjadi sia-sia.

Kata israf dalam kitab Al-Mu‘jam al-Mufarras Li al-Fadz al-Qur‘an al-Karim disebutkan sebanyak 23 kali di dalam Al-Qur‘an dengan menggunakan berbagai macam perubahan katanya 66. Berikut ayat-ayat tentang Israf :

1. Surat Al-Isra ayat 26

وَعَاثَ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Surat Al-Isra ayat 26 menekankan pentingnya memberikan hak kepada kerabat dekat, orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan. Ayat ini juga mengingatkan untuk tidak menghamburkan harta secara boros. Dalam konteks hedonisme, ayat ini mengecam perilaku konsumtif dan pemborosan harta yang hanya untuk kesenangan sesaat tanpa memikirkan kebutuhan orang lain yang lebih membutuhkan. Ayat ini mendorong sikap bertanggung jawab dalam mengelola harta dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan menghindari perilaku boros.

2. Surat Al-Isra ayat 27

كَذَٰلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ۖ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ

Artinya : *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Dalam ayat 27 Surat Al-Isra ini Allah menegaskan bahwa berfoya-foya serta menghambur-hamburkan harta itu adalah pemborosan yang merupakan bagian dari perbuatan setan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa tindakan semacam ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Sebaliknya, Allah mengajarkan kita agar bisa hidup hemat, sederhana, dan peduli kepada orang lain dengan cara suka berderma. Dengan tindakan mulia seperti ini, harta yang kita miliki akan menjadi lebih bermakna bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain di sekitar kita. Sungguh indah ajaran Islam. Oleh karena itu, mari kita amalkan.

3. Surat Al-Isra ayat 33

Israf dalam Pelaksanaan Hukum

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مُنْصَوِّرًا

Artinya : *“Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah(membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Siapa yang dibunuh secara teraniaya, sungguh Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya. Akan tetapi, janganlah dia (walinya itu) melampaui*

*batas dalam pembunuhan (qisas). Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan.” (Al-Isra'/17:33)*⁷⁷

Ayat ini menegaskan tentang larangan membunuh jiwa manusia tanpa ada alasan yang dibenarkan dalam syariat. Membunuh yang diperbolehkan adalah membunuh orang yang dijatuhi hukuman qisas. Kemudian maksud dari melampaui batas dalam ayat ini adalah kewenangan yang diberikan kepada orang (wali) yang berhak membunuh orang yang dihukum qisas tanpa melampaui batas yang telah ditetapkan misalnya memutilasi, membunuh secara tidak benar dan membunuh orang yang tidak berhak

B. Penafsiran Ayat Hedonisme Surat Al-Isra dalam Kitab Tafsir Al-Azhar

1. QS Al-Isra ayat 26

“Dan berikanlah kepada keluarga yang karib akan haknya, dan juga orang miskin dan anak perjalanan.” (pangkal ayat 26). Di samping berbakti, berkhidmat dan menanamkan kasih-sayang dan cinta dan rahmat kepada kedua orang tua itu, hendaklah pula berikan kepada kaum keluarga yang karib itu akan haknya. Karena mereka berhak buat ditolong. Mereka berhak dibantu. Kaum kerabat, atau keluarga terdekat itu adalah bertali darah dengan kamu. Kamu hidup di tengah-tengah keluarga. Saudara-saudaramu sendiri, yang seibu seapa, atau yang seibu saja atau yang

sebapa saja. Saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari ayahmu yangyang disebut 'Ammi dan'Ammati.

Saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari ibu, yang disebut khal dan khalat. Nenek dari pihak ibu, nenek dari pihak ayah dan lain-lain. Anak-anak dari saudara laki-laki, anak-anak dari saudara perempuan, dan lain-lain. Kadang-kadang tidaklah sama pintu rezeki yang terbuka, sehingga ada yang berlebih-lebihan, ada yang berkecukupan dan ada yang berkekurangan. Maka berhaklah keluarga itu mendapat bantuan dari kamu yang mampu, sehingga pertalian darah yang telah memang ada dikuatkan lagi dengan pertalian cemas. "Dan orang-orang miskin dan anak perjalanan". Orang yang serba kekurangan, yang hidup tidak berkecukupan, sewajarrryalah mereka dibantu, sehingga tertimbunlah jurang yang dalam yang memisahkan di antara si kaya dengan si miskin. "Anak perjalanan", yang disebut Ibnus-sabil itu pun berhak mendapat bantuan kamu. Ibnus-sabil boleh diartikan orang yang berjalan meninggalkan kampung halaman dan rumahtangganya untuk maksud yang baik, misalnya menuntut ilmu atau mencari keluarganya yang telah lama hilang, lalu keputusan belanja di tengah jalan.

Dan Ibnus-sabilboleh juga diartikan orang melarat (fakir miskin) yang sudah sangat tertahan hidupnya, sehingga rumah tempat diam pun tak ada lagi. Tak ada harta, tak ada sawah ladang, habis rumah terjual. lalu membanjir ke kota-kota besar, disangka akan mendapat pekerjaan, tidurlah mereka di kaki-kaki lima toko orang. Besar kemungkinan bahwa orang-

orang gelandangan ini pun dapat dimasukkan dalam lingkungan Ibnu-sabil . Tetapi bagaimana kepastiannya, Wallahu a'lam! Tetapi datang lagi ujung ayat, sebagai kunci. Yaitu: 'Don ianganlah kamu boros terlalu boros.' (ujung ayat 26 Kata, "boros" kita pilih buat menjadi arti dari kalimat "mubazzir" atau "tabdzir". Imam Syafi'i mengatakan bahwa mubazzir itu ialah membelanjakan harta tidak pada jalannya. Imam Malik berkata, bahwa mubazzir ialah mengambil harta dari jalannya yang pantas, tetapi mengeluarkannya dengan jalan yang tak pantas' Mujahid berkata: "Walaupun seluruh hartanya dihabiskannya untuk jalan yang benar, tidaklah dia mubazzir. Tetapi walaupun hanya segantang padi dikeluarkannya, padahal tidak pada jalan yang benar; itu sudah mubazzir." Berkata Qatadah: "Tabdzir ialah menafkahkan harta pada jalan maksiat kepada Allah, pada jalan yang tidak benar dan merusak Waktu saya masih kanak-kanak pernah saya membeli kacang goreng lalu saya makan. Maka terjatuhlah ke tanah dua buah kacang goreng itu. Sedang ayah saya lalu di hadapanku. Lalu beliau berkata: "Pilih yang jatuh itu, jangan mubazzir!" Sekarang setelah dewasa saya berfikir: "Mengapa tidak akan saya pilih? Padahal kacang itu masih belum terkupas dari kulitnya, artinya belum kotor."

2. QS Al –Isra ayat 27

Datang ayat selanjutnya: "Karena sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah kawan-kawan dari syaitan. " (pangkal ayat27). Dijelaskan-lah dalam ayat ini bahwasanya orang pemboros adalah kawan

syaitan. Biasa-nya kawan yang karib atau teman setia itu besar pengaruhnya kepada orang yang ditemaninya. Orang yang telah dikawani oleh syaitan sudahlah kehilangan pedoman dan tujuan hidup. Sebab dia telah dibawa sesat oleh kawan-nya itu, sehingga meninggalkan taat kepada Allah dan menggantinya dengan maksiat. Di ujung ayat diperingatkan kejahatan syaitan itu: 'Dan adalah syaitan itu, terhadap Tuhannya, tidak mengenal terimakasih.' (ujung ayat27).

Teranglah, kalau seseorang telah membuang-buang harta kepada yang tidak berfaedah, bahwa pengaruh syaitan telah masuk ke dalam dirinya. Oleh karena sifat syaitan itu ialah tidak mengenal terimakasih, menolak dan melupa-kan nikmat, oleh karena dia telah menjadi sahabat setia dari orang yang ber-sangkutan itu, maka sifat dan perangai syaitan itulah yang telah memasuki dan mempengaruhi peribadinya, sehingga segala tindak-tanduk hidupnya pun tidak lagi mengenal terimakasih. Begitu banyaknya rezeki dan nikmat yang dilimpahkan Allah kepada dirinya, lalu dibuang-buangnya saja dengan tidak semena-mena. Harta benda itu hendak keluar juga dari dalam simpanan. Harta yang tersimpan saja, dengan tidak diambil faedahnya, sama saja dengan menyimpan⁶⁷

Dengan ayat ini teranglah, bahwa menjadi perintah wajib dari Tuhan terhadap si wali itu menyerahkan harta itu seluruhnya setelah jelas, bahwa dia telah pandai atau telah sanggup mengatur sendiri hartanya.

⁶⁷ Buya hamka Tafsir Al Azhar jilid 6 Halaman 4041

Kalau mereka dua tiga orang laki-laki dan perempuan, niscaya ada yang tertua antara mereka dan dapat mengatur adik-adiknya serta saudara-saudara perempuannya. Kalau dia telah sanggup mengatur sendiri adik-adiknya itu, lebih baik diserahkan kepadanya semua, sebab dialah yang paling akrab kepada adik-adiknya itu.

Tetapi kalau dia baru dapat mengatur hartanya sendiri, maka masihlah kewajiban bagi si wali mengurus harta adik-adiknya yang belum dewasa itu. Di dalam hal ini kita lihat, bukanlah bergantung kepada umur, tetapi bergantung kepada kecerdikan atau kedewasaan fikiran. Karena ada juga anak usianya belum dewasa, tetapi dia telah cerdik. Dan ada pula usianya telah agak lanjut, tetapi belum matang batu yang tak berharga. Kalau dia tidak keluar untuk yang berfaedah, dia akan keluar untuk yang tidak berfaedah. Seorang miskin misalnya datang meminta bantu, enggan kita memberikan. Setelah si miskin pergi dengan tangan hampa, datanglah "kawan karib" tadi, yaitu syaitan. Lalu diajaknya kita mengeluarkan uang yang sedianya dapat diberikan kepada si miskin tadi, untuk berfoya-foya. Lalu kita turuti ajakan "kawan" itu, maka dosalah yang dapat. Padahal tadinya nyaris membawa pahala. Itu pun mubazzir.

Teranglah pula didalam ayat ini, bahwa kalau syarat kecerdikan itu telah tampak, padahal si wali masih bertahan, tidak mau menyerahkannya, berdosalah dia di sisi Allah. "Dan janganlah kamu makan harta itu dengan boros dan cepat-cepat sebelum mereka dewasa." sehingga setelah datang waktunya dia berhak menerima hartanya kembali,

didapatinya hartanya itu telah musnah secara tidak patut. *Bertasharruf* terhadap harta anak yatim dengan cara seperti ini, termasuklah ke dalam golongan orang yang menyalakan api dalam perut. Harta anak yatim yang dimakan dengan cara tidak halal itu, besar sekali kemungkinan akan membakar habis harta si wali itu sendiri. Sebab selama dia berlaku tidak jujur itu, hartabenda kepunyaannya sendiripun akan hilang berkatnya. "Barangsiapa yang kaya hendaklah dia menahan diri." Kata ayat ini adalah sebagai pembangkit dasar budi baik dalam jiwa wali yang kaya. Tanpa menyinggung sedikitpun harta anak yatim itu untuk kepentingannya sendiri, tetapi dipeliharanya dan dijalkannya juga sebagaimana patutnya. Sebab dia sendiripun orang yang mampu, maka bertambah besar dan mulialah dia dalam pandangan anak yatim itu setelah dia dewasa kelak. Dan merasalah anak itu, bahwa dia berhutang budi. "Dan barangsiapa yang lakir, bolehlah makan secara patut." Dia seorang yang miskin, padahal dengan tiba-tiba memikul beban mengasuh dan memegang amanat anak yatim kaya. Dia wajib memegang amanat itu. Kalau dia tidak boleh menyinggung secara patut, tentu teraniyalah dia. Mungkin dengan menjalankan harta anak yatim itu diapun tertolong. Misalnya anak yatim itu mempunyai harta setumpak sawah. Si wali yang fakir boleh mengerjakan sendiri sawah itu dengan bagi dua hasil. Demikian ⁶⁸

Ikrimah menjelaskan lagi: "Jangan berlebih-lebihan ialah pada memakai pakaian dan makanan dan minuman." Ibnu Munabbih berkata:

⁶⁸ *Tafsir Buya hamka* Jiid 6 halaman 4042

"Boros ialah jika orang berpakaian atau makan atau minum barang-barang yang di luar dari kesanggupannya."

Berlebih-lebihan atau boros ialah melampaui batas yang patut. makanlah sampai kenyang; kalau sudah mulai kenyang berhentilah, jangan diteruskan juga karena selera masih terbuka. Minumlah sampai lepas haus; kalau haus sudah lepas, jangan diteruskan juga minum, nanti badan menjadi lelah, sebagai tentara Thalut yang dilarang minum sebelum menyeberang menuju Palestina, kecuali seteguk air. Yang meminum lebih dariseteguk air lemahlah badannya, hingga tidak kuat berjuang lagi. Ukuran dalam hal ini adalah kesadaran Iman kita sendiri. Orang kaya-raya yang mempunyai berpuluh pesaliran pakaian, tentu tidak pantas pergi ke mesjid dengan pakaian lusuh. Orang miskin yang pakaiannya hanya dua salin saja, tentu kepayahan kalau dia hendak menyediakan lagi pakaian lain yang segagah pakaian orang kaya. Makanan dalam rumahpun mempunyai tingkat- tingkat pula. Iman menjadialat penimbangan yang halus dalam urusan keseder- hanaan dan keborosan ini. Dan inipun memerlukan mempelajari pengendalian rumahtangga dan kerjasama yang erat di antara suami dan isteri dan anak-anak. Sehingga rumah tangga itu menjadi rumah tangga yang disinari oleh ajaran Islam.

Beberapa tafsir yang menerangkan bahwa tafsir ini adalah dari pada Ibnu Mas'ud dan beberapa sahabat Nabi yang lain. Penafsiran yang datang kemudian menyalin cerita itu betapa adanya. Tetapi penafsir Abu Muslim al Jahbahani menyatakan pendapatnya bahwa tafsir demikian

tidak kuat buat dipegang. Pertama karena tidak ada tafsiran langsung seperti itu dari Nabi. Mungkin sekali tafsiran ini termasuk Israiliyat, dongeng-dongeng Bani Israil saja, diterima betapa adanya oleh Abdullah bin Mas'ud dan diceritakannya pula. Dan lagi terang, di dalam ayat diterangkan bahwa gagak yang datang menggali tanah itu bukan dua ekor, melainkan satu ekor. Tidak ada dalam ayat disebutkan dua ekor gagak hinggap ke tanah lalu berkelahi, dan setelah yang satu tinggal hidup, lalu yang tinggal hidup itu menggali tanah buat mengubur kawannya. Maka tidaklah mengapa pada pendapat penulis Tafsir Al-Azhar ini jika tafsiran itu, meskipun terdapat dalam banyak kitab tafsir, jika tidak dijadikan pokok. Sebab banyaknya terdapat di kitab-kitab tafsir bukanlah berarti bahwa berita itu datang dari banyak sumber.

3. Q.S Al-Isra ayat 33

Dan janganlah kamu bunuh diri yang telah diharamkan oleh Allah."(pangkal ayat 33) Diri diharamkan oleh Allah, yaitu diberi diri itu hak asasi untuk dipelihara dan dijaga kehormatan hidupnya oleh Allah sendiri. Seumpama Tanah Haram Makkah dan Madinah, tumbuh-tumbuhannya dan binatang buruan-nya tidak boleh diganggu-gugat. Rantingnya tak boleh dipatah, binatang buruannya tak boleh diburu. Demikian pulalah hak hidup yang diberikan Allah bagi nyawa seorang makhluk. Tegas di sini jaminan hidup atau hak asasi yang diberikan Tuhan atas diri manusia lebih dari 13 abad sebelum orang memper- katakan Hak-hak Asasi manusia.

"Kecuali dengan hak (kebenaran)." Yaitu misalnya terjadi peperangan yang tak dapat dielakkan lagi, niscaya terjadi bunuh-membunuh. Atau terjadi seseorang membunuh sesamanya manusia, maka berlakulah hukum qishash, yaitu nyawa bayar nyawa. Atau suatu hukum mati yang dijatuhkan oleh Hakim menurut undang-undang yang telah terut, misalnya karena dia bersalah mengkhianati negara. Dalam hal yang semacam ini pencabutan nyawa seseorang adalah dalam lingkungan kebenaran, atau dibenarkan. 'Dan barangsiapa yang dibunuh dengan aniaya, maka sesungguhnya Kami jadikan atqs walinya kekuasaan'"Imam Malik menjelaskan bahwa pemegang kekuasaan itu ialah Sultan. Atau kita bahasakan sekarang pemerintah. Ditegaskan oleh Imam Malik: 'Assulthqnu Amirullahi." Artinya, kekuasaan Sultan itu adalah pemerintah dari Allah. 'Lalu sambungan ayat: "Dan janganlah dia melewati batas pada membunuh." Inti ayat inilah perlakuan perikemanusiaan yang diwajibkan menjaganya.⁶⁹ Artinya, kalau seseorang dihukum mati karena dia telah membunuh orang lain, lalu dilakukan kepadanya hukum bunuh pula, lakukanlah hukum itu dengan cepat, ringkas dan menegakkan wibawa hukum. Kalau nyawanya sudah keluar dari badannya, sudahlah. Janganlah misalnya setelah orang itu mati dicencang lagi atau dikerati badannya sebab yang demikian bukan hukum lagi, melainkan balas dendam. Menurut ath-Thabari peringatan ini adalah untuk Nabi s.a.w. dan seterusnya untuk para penguasa sesudah beliau s.a.w. Di ujung ayat diperingatkan

⁶⁹ *Tafsir Al azhar* jilid 6 hal 4053

lagi: "Sesungguhnya adalh dia orang yang ditolong." (ujung ayat 33). Bolehlah ditafsirkan untuk salah satu dari keduanya. Tegasnya orang yang mati terbunuh dengan aniaya, pemerintah akan menuntutkan belanja. Atau, kalau walinya mengadu kepada pemerintah pengaduannya akan diperhatikan, dia akan ditolong. Sebab urusan kematian seseorang dengan aniaya bukanlah perkara kecil. Dan orang yang mati teraniaya, sedang wali atau keluarganya tak ada. penguasalah yang menjadi wali dan penuntut haknya.⁷⁰

4. Analisis Penulis Terkait Ayat Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 26, 27 dan 33

a. Al-Isra Ayat 26

Kewajiban Memberi Hak: Ayat ini mengajarkan pentingnya menunaikan hak orang lain, terutama keluarga dekat, orang miskin, dan musafir (orang yang sedang dalam perjalanan). Ini menekankan pentingnya bersikap peduli dan dermawan, khususnya terhadap mereka yang membutuhkan.

Keluarga yang Dekat: Keluarga dekat memiliki hak untuk dibantu, baik itu bantuan materi, perhatian, atau dukungan lainnya. Dalam Islam, menjaga hubungan dan membantu kerabat dekat adalah kewajiban yang penting.

Orang Miskin dan Musafir: Orang miskin dan musafir disebutkan sebagai kelompok yang berhak menerima bantuan. Ini menggarisbawahi bahwa Islam mengajarkan solidaritas sosial dan kepedulian terhadap mereka yang berada dalam kondisi sulit.

Larangan Boros: Ayat ini juga memperingatkan agar tidak bersikap boros atau menghambur-hamburkan harta. Islam mengajarkan keseimbangan dalam menggunakan harta, yaitu tidak kikir tetapi juga tidak boros. Penggunaan harta harus dilakukan dengan bijak, mengingat ada hak orang lain di dalamnya.

b. Al-Isra Ayat 27

Ayat ini mengajarkan untuk selalu bijaksana dalam mengelola harta dan menghindari perilaku boros, karena hal itu bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan mendekatkan seseorang pada sifat-sifat yang negatif.

c. Al-Isra Ayat 33

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kehidupan, keadilan, dan keseimbangan dalam menegakkan hukum. Islam menekankan perlindungan terhadap jiwa dan memberikan hak kepada korban untuk mendapatkan keadilan, namun dengan batasan yang jelas agar tidak terjadi ketidakadilan lebih lanjut.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 4053

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi Pengaruh Hedonisme dengan menganalisis dampak gaya hidup hedonis terhadap moralitas individu dan lingkungan sosial. Menafsirkan Perspektif Al-Qur'an dengan mengkaji pandangan Al-Qur'an tentang hedonisme, terutama dalam surat Al-Isra, untuk memahami pedoman etika Islam terkait perilaku konsumtif, dan memberikan Wawasan Praktis dengan menyediakan wawasan tentang penerapan nilai-nilai Islam untuk mengatasi tantangan budaya hedonisme dalam kehidupan modern. Beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. Deskripsi ayat hedonisme dalam QS. Al-Isra:
 - a. Surat Al-Isra ayat 26 mengajarkan untuk memberikan hak kepada kerabat dekat, orang miskin, dan orang dalam perjalanan, serta melarang pemborosan. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan harta yang bijaksana dan menghindari perilaku boros yang hanya mengejar kesenangan tanpa memperhatikan kebutuhan orang lain.
 - b. Surat Al-Isra Ayat 27 menegaskan bahwa berfoya-foya dan menghambur-hamburkan harta adalah tindakan pemborosan yang merupakan bagian dari perbuatan setan. Allah melarang tindakan ini karena dianggap tidak

bermanfaat dan lebih mendorong manusia untuk hidup hemat, sederhana, dan dermawan.

- c. Surat Al-Isra Ayat 33 menegaskan larangan membunuh jiwa manusia tanpa alasan yang benar. Hukum qisas, yang memperbolehkan membunuh sebagai balasan untuk pembunuhan, harus dilakukan dengan adil dan tidak boleh melampaui batas yang ditetapkan oleh syariat. Ini menunjukkan pentingnya menegakkan keadilan tanpa melakukan tindakan yang berlebihan atau balas dendam yang melampaui batas.

2. Penafsiran Ayat Hedonisme Menurut Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar:

- a. Surat Al-Isra Ayat 26: menekankan kewajiban membantu keluarga terdekat dan mereka yang membutuhkan, termasuk orang-orang dalam perjalanan yang kesulitan. Pemborosan atau *tabdzir* didefinisikan sebagai penggunaan harta yang tidak sesuai dengan jalan yang benar, baik itu berlebihan dalam pengeluaran maupun penggunaan untuk hal-hal yang tidak pantas atau maksiat. Tafsir ini menyoroti tanggung jawab sosial dan moral dalam mengelola harta secara bijaksana.
- b. Surat Al-Isra Ayat 27: Buya Hamka menafsirkan bahwa orang yang boros adalah kawan setan dan kehilangan

pedoman hidup. Sifat setan yang tidak mengenal terima kasih mempengaruhi orang boros, sehingga mereka membuang harta tanpa tujuan yang bermanfaat. Beliau menegaskan pentingnya kesederhanaan dalam hidup dan menyarankan untuk menggunakan harta dengan bijak, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Menurut Buya Hamka, keborosan mencerminkan pengaruh setan dalam diri seseorang yang mengakibatkan hilangnya rasa syukur dan pengelolaan harta yang buruk.

- c. Surat Al-Isra Ayat 33: Buya Hamka menekankan bahwa Allah mengharamkan pembunuhan tanpa alasan yang benar dan menekankan hak asasi manusia untuk hidup. Beliau menjelaskan bahwa dalam hukum qisas, perlakuan terhadap pelaku harus dilakukan dengan adil dan tidak boleh berlebihan. Pemerintah atau penguasa memiliki peran penting dalam menegakkan keadilan tanpa melakukan tindakan balas dendam yang melampaui batas. Menurut Buya Hamka, ini adalah bentuk penghormatan terhadap hak hidup manusia dan keadilan yang diatur oleh Allah.

Kesimpulan dari kedua ayat tersebut dan penafsiran Buya Hamka adalah bahwa Islam mengajarkan untuk hidup sederhana, hemat, dan adil. Keborosan dan pemborosan harta serta pembunuhan yang tidak

dibenarkan adalah tindakan yang dilarang karena melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh syariat dan bertentangan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai judul: “Hedonisme Dalam Al- Qur‘an Q.S Al-Isra (Studi Tafsir Al-Azhar) penulis menyarankan kepada pembaca atau penelitian selanjutnya.

1. Agar lebih berhati-hati dalam membaca dan memahami Tafsir Al-Azhar, terutama dalam konteks hedonisme. Perhatikan penafsiran yang relevan dan hindari interpretasi yang mungkin dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau konteks yang tidak relevan dengan ayat.
2. Penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan baik saran yang positif untuk membangun kesempurnaan penelitian berikutnya.
3. Penulis menyarankan peneliti berikutnya untuk melakukan kajian tematik lebih luas mengenai konsep hedonisme di berbagai ayat Al-Qur'an selain Surat Al-Isra, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tema hedonisme dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi. (2016). *Al-Mu''jam al-Mufarras Lil al-Fadz al-Qur''an al-Karim* (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang.
- Aini, H. (2022). *Kafaah Dalam Surat Al-Nur Ayat 26 dan Relevansinya Dengan Upaya Membentuk Keluarga Sakinah: Studi komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ahmad Inzan, & Dindin Saepuddin. *Tafsir Maudhu''i Metoda Penafsiran Al-Qur''an*. Bandung: Humaniora.
- Akhdan, G., & Bakar, A. (2023). *Buya Hamka dan narasi politik identitas dalam Tafsir Al-Azhar*.
- Alfiyah, A. (2016). *Metode penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 15(1).
- Antonius, A., Budiana, D., & Wahjudianata, M. (2021). *Representasi hedonisme dalam film Orang Kaya Baru*. Jurnal e-Komunikasi, 9(2).
- Abu Huraera. (2008). *Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat Pasundan*. Baharuddin. (2019). *Bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2).
- Buya Hamka. (n.d.). *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 4; Jilid 6). Bandung: Bulan Bintang.
- Dedy Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Deliana, P. (2019). *Hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis komunitas vape thirty one* (Doctoral dissertation). Universitas Medan Area.
- Dwitanto, M. F., & Laili, I. (2022). *Pandangan hedonisme dan eudaimonisme*

- Dwitanto, M. F., & Laili, I. (2022). *Pandangan hedonisme dan eudaimonisme dalam mencapai kebahagiaan*. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya, 28(2).
- Entin Jumantini. (2018). *Pengaruh modernitas dan lingkungan sosial terhadap gaya hidup pada siswa SMK Bisnis dan Manajemen Terakreditasi ADI Kota Bandung*. Jurnal Equilibrium, 15.
- Fariz, M. (2020). *Hubungan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Riau.
- Hasanah, U. (2024). *Gaya hidup hedonisme terhadap perkembangan sosial remaja*. Madani: Journal of Islamic Education, 1(1).
- Hasibuan, M. F. (2018). *Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 4(1).
- Haidar Musyafa. (n.d.). *Memahami Hamka*.
- Hidayat, M. R. (2021). *Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis intertekstualitas Julia Kristeva*. J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam, 6(1).
- Jilbab, H. H. T., & Anisah, N. M. *Studi Komparasi Pemahaman Syaikh Muhammad Al-Ghazali Dan Muhammad Bin Salih Al-, Usmin*.
- Khairunnisa, Y. P. (2023). *Kebiasaan gaya hidup hedonisme terhadap perkembangan kepribadian anak*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 3(1).

- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur''an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan).
- Lima, J. S. (2001). *Kerja dan Maknanya*.
- Makmur, M. (2020). *Pandangan guru pendidikan agama Islam tentang perilaku hedonisme di kalangan peserta didik SMA Negeri 4 Poso Kabupaten Poso* (Doctoral dissertation). IAIN Palu.
- Masrur, M. (2020). *Konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam* (Doctoral dissertation). UIN Raden Intan Lampung.
- Mulyana, R. T. (2001). *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global*. Rafika Aditama.
- Muchsin, M. B. (2019). *Perspektif etika Islam terhadap hedonisme pemeluk agama. Pendidikan Multikultural*, 3(2).
- Nisa, R. A., Zaman, D. N., & Azhari, H. *Perkembangan Tafsir Maudhu''i di Indonesia*.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). *Pengaruh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar*. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2).
- Rahmi Nur Fitri. (n.d.). *Hamka sebagai sejarawan: Kajian metodologi sejarah terhadap karya Hamka*. *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Ria Puspita. (2024). *Understanding Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar*. *Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Rokim, S., & Triana, R. (2021). *Tafsir Maudhui: Asas dan langkah penelitian tafsir tematik. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(02).

- Rudy, May T. (2001). *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global*. Rafika Aditama.
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis gaya hidup hedonisme di era globalisasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04).
- Sunarsa, S. (2019). *Tafsir Theory; Study on Al-Quran Methods and Records*. Al-Afkar: Journal For Islamic Studies.
- Takhim, M. (2016). Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan masyarakat. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 10(2).
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikopedagogia*, 3(1).
- Usep Taufik Hidayat. (2015). *Tafsir Al-Azhar: Menyelami kedalaman tasawuf Hamka*. Buletin Al-Turas, 21(1).
- Virgi Junaidi Ardi. (n.d.). Kajian hedonisme dalam Al-Qurʿan [Kajian atas Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab].
- Wahid, Abdurahman, dkk. (1996). *Benarkah Buya HAMKA seorang yang besar? Sebuah pengantar*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Yamani, M. T. (2015). Memahami Al-Qurʿan dengan metode tafsir maudhuʿi. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Yanuar Arifin. (n.d.). *Pemikiran-pemikiran emas para tokoh pendidikan Islam*.



**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH**

Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/PP/323 /2024

**TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

- Membaca** : Hasil seminar tanggal 10 Juli 2024 terhadap proposal skripsi mahasiswa :
- Nama : Rezki Prasetya
Bp/NIRM : S.1.VI.18.20.046
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh, perlu menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiswa dimaksud.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang- Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010
7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005
8. Peraturan Presiden Nomor: 8/2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
9. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 28/ 2005 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 6/ 2010
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi
14. Surat Keputusan Menag. RI Nomor: 394 tahun 2003 tentang Pedoman Perguruan Tinggi Agama
15. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor:

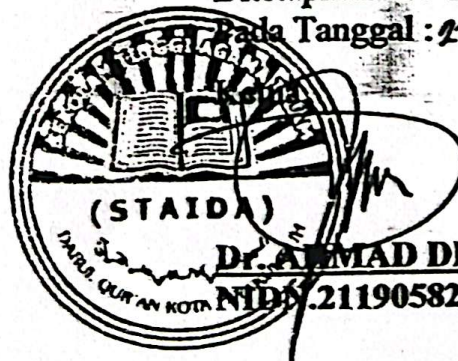
- Dj.I/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
16. STATUTA dan Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
17. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
18. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 029/SK/YYS-DF/XI/2022 tentang pengangkatan ketua STAIDA Payakumbuh Periode 2022-2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KETUA STAIDA PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.**
- Pertama** : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : "Hedonisme Dalam Al-Qur'an Q.S Al Isra' (Studi Tafsir Al Azhar)"
- Kedua** : Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :
1. Nama : Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA
NIDN/NIY : 2119058201
Pangkat/Gol.Ruang : Penata/III.c
Sebagai : Pembimbing I
 2. Nama : Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN/NIY : 2123038702
Pangkat/Gol.Ruang : Penata/III.c
Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga** : Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di STAIDA Payakumbuh.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.
- Salah satu keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh

Pada Tanggal : 23 Juli 2024



Dr. AHMAD DESKI, S.S.I. MA
NIDN. 2119058201

Sembutan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN (STAI) PAYAKUMBUH

المعهد العالي الإسلامي دار القرآن

Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. DJ.I/373/2010
PT Nomor : 4286/SKUBAN-PTIAK.ed/PT/XU2017

Alamat : Jl. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan - Kec. Payakumbuh Selatan Kota
Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT) FAKULTAS USHULUDDIN STAI DA PAYAKUMBUH

Nama	Rezeki Prasetya
NIRM	SI VI 19-20-46
Judul Skripsi	Hedonisme Dalam Al-Qur'an dan Al-Fsra Kajian Tafsir Al-Azhar
Pembimbing	1. Dr. Ahmad Dera S.Su, M.A. 2. Jennu Rahman S.Thu, M.A.

Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
		I	II	
BAB II	09/07 2024			
BAB I - 2	01/08 2024			
BAB I - 2	03/08 2024			
BAB I - 4	05/08 2024			
BAB I - 4	07/08 2024			
ACE				

Payakumbuh,
Ketua Prodi IAT,

20

NIDN